

**IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
(STUDI KASUS SISWA KELAS III DI SDN MERJOSARI 3 MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :

Iklil Rijali Dzikri

NIM.16140129



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2020

**IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
(STUDI KASUS SISWA KELAS III DI SDN MERJOSARI 3 MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Iklil Rijali Dzikri

NIM.16140129



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS III DI SDN MERJOSARI 3 MALANG

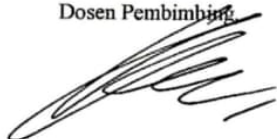
Skripsi

oleh:

Ikil Rijali Dzikri
NIM. 16140129

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
(STUDI KASUS SISWA KELAS III DI SDN MERJOSARI 3 MALANG)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Iklil Rijali Dzikri (16140129)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 24 Agustus 2020
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

:

Tanda tangan



Sekretaris Sidang,

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 198012112015031001

:



Pembimbing,

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 198012112015031001

:



Penguji Utama,

Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur yang dalam ku persembahkan karya ini

Kepada

Allah SWT. Yang Maha Esa, yang memberikan nafas kehidupan, serta kenikmatan-Nya yang tak mampu ku menghitungnya

Ayah H. Achwan, S. Pd dan Ibu Hj. Siti Khodijah, S.Ag yang telah memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materi maupun spiritual, sehingga penulis bisa sampai kejenjang Perguruan Tinggi dan semoga suatu saat nanti bisa membuat kalian tersenyum bahagia

Buat Mas Moh.Sulthon Afif, S. Pd dan Mbak Arina Ulin Naja, S. Pd yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Buat bapak Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd terimakasih atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar semua urusan bapak. Amin

Buat semua dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen PGMI, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesabaran dalam mendidik saya. Semoga ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat dan barokah. Amin

Buat Ibu Sri Sulastri, S. Pd, Ibu Susi, S. Pd, Bapak Rudi, S. Pd dan semua guru di SDN Merjosari 3 Malang, terimakasih sudah mengizinkan saya untuk meneliti disekolah dan memberikan informasi serta data-data terkait yang penulis butuhkan dalam pengerjaan skripsi

Buat teman-temanku PGMI terimakasih atas canda tawa serta perjuangan yang kita lewati bersama bakal merindukan kalian dan para teman dekat saya terimakasih atas semangat, dorongan, dan motivasi yang diberikan dalam membuat skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu saya selama ini semoga Allah membalas kebaikan kalian. Amin

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini sebagai amal ibadahku, semoga dapat bermanfaat karya skripsi ini untuk orang banyak. Amin

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl : 90)



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Iklil Rijali Dzikri
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Agustus 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

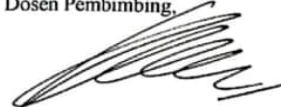
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Iklil Rijali Dzikri
NIM	: 16140129
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> untuk Membentuk Karakter Religius dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas III di SDN Merjosari 3 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, Agustus 2020
Dosen Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



IklilRijaliDzikri
NIM. 16140129

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul Implementasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Siswa Kelas III di SDN Merjosari 3 Malang). Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta, Ayahku H. Achwan, S. Pd, Ibukku Hj. Siti Khodijah, S.Ag, Masku Moh Sulthon Afif, S. Pd dan Mbakku Arina Ulin Naja, S. Pd serta semua keluarga besar, yang tanpa henti memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Muh Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

6. Dosen dan staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Sri Sulastri, S. Pd, Ibu Susi, S. Pd, dan Bapak Rudi, S. Pd serta semua guru dan karyawan di SDN Merjosari 3 Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan.
8. Serta semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak ada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya dan segala urusannya dimudahkan serta diperlancar semua oleh Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya dengan harapan, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Malang, 10 Agustus 2020

Iklil Rijali Dzikri

NIM 16140129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُوْ = Ü

إِي = İ

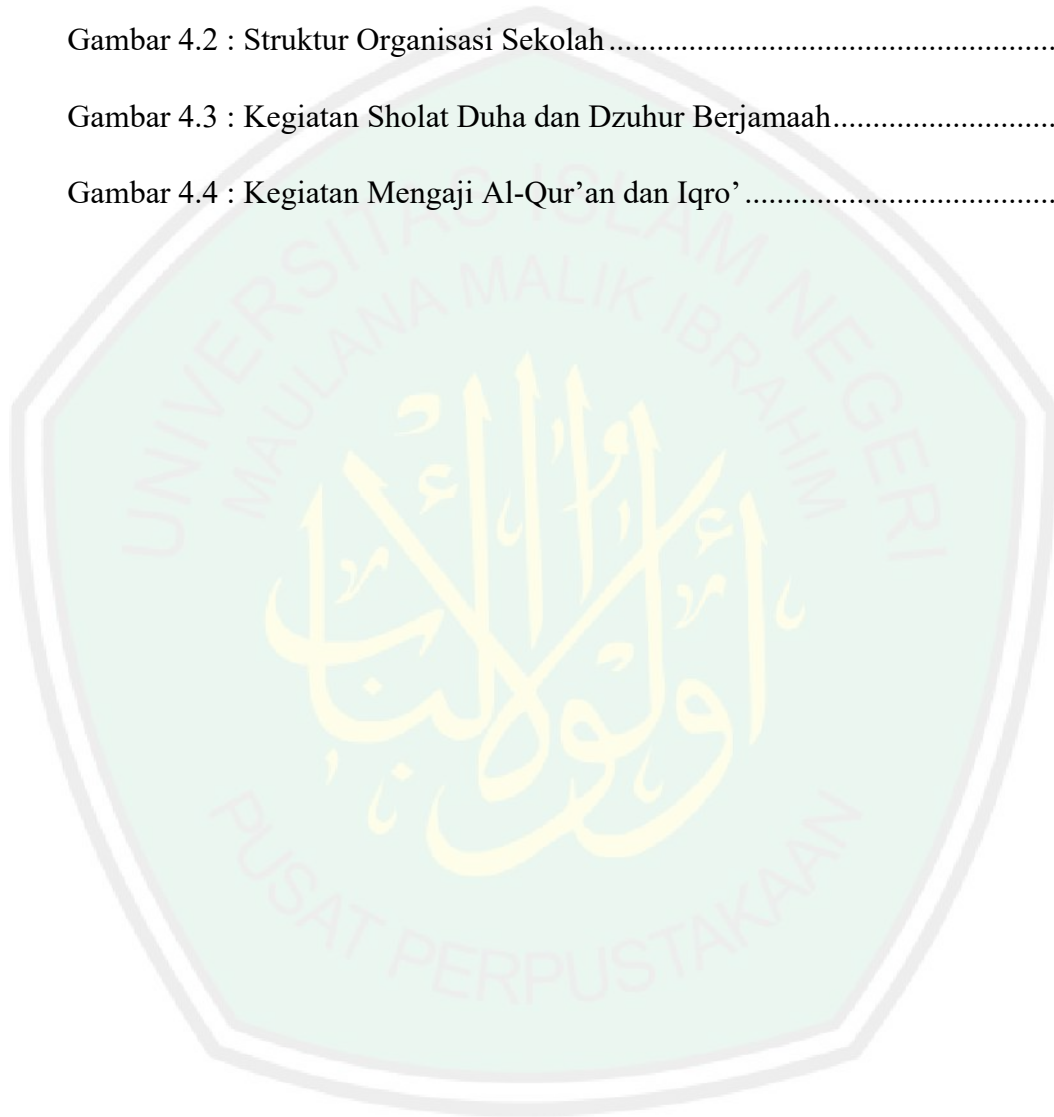
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 4.1 : Jumlah Siswa SDN Merjosari 3 Malang	42
Tabel 4.2 : Jumlah Guru SDN Merjosari 3 Malang.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Sekolah SDN Merjosari 3 Malang	40
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Sekolah	42
Gambar 4.3 : Kegiatan Sholat Duha dan Dzuhur Berjamaah.....	58
Gambar 4.4 : Kegiatan Mengaji Al-Qur'an dan Iqro'	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran II Surat Izin Penelitian Instansi

Lampiran III Surat Bukti Penelitian dari Sekolah

Lampiran IV Transkrip Observasi

Lampiran V Pedoman Wawancara

Lampiran VI Transkrip Wawancara

Lampiran VII Dokumentasi

Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16

G. Sistematika Pembahasan	17
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sistem <i>Full Day School</i>	19
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	19
2. Tujuan Sistem <i>Full Day School</i>	20
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Full Day School</i>	21
B. Karakter Religius	23
1. Pengertian Karakter Religius	23
2. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius	24
3. Tujuan Pembentukan Karakter Religius	26
4. Fungsi Pembentukan Karakter Religius	27
C. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan Data	36
H. Prosedur Penelitian	36

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	39
--	----

B. Hasil Penelitian	45
1. Bentuk Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> di SDN Merjosari 3 Malang	45
2. Hasil Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Siswa	51
3. Faktor Penghambat, Solusi dan Evaluasi Sistem <i>Full Day School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Siswa	63
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Bentuk Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> di SDN Merjosari 3 Malang	69
2. Hasil Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Siswa	74
3. Faktor Penghambat, Solusi dan Evaluasi Sistem <i>Full Day School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Siswa	80
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Dzikri, Iklil Rijali. 2020. *Implementasi Sistem Full Day School untuk Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Siswa Kelas III di SDN Merjosari 3 Malang)*. Skripsi, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Sistem *Full Day School*, Karakter Religius.

Full day school yaitu suatu proses pembelajaran dimulai dari waktu pagi sampai sore di sekolah, dengan ini membuat aktifitas anak di sekolah menjadi lebih lama dari pada di rumah. Dalam pembelajaran *full day school* tidak terdapat didalam kelas saja melainkan bisa diluar kelas. Implementasi *full day school* suatu jalan alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi pada siswa terutama pada karakter religiusnya. Karakter religius merupakan suatu watak yang ada di dalam diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, serta kepatuhan keislaman. Karakter religius yang terdapat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku secara islam. Karakter islam akan dapat terlihat dari cara orang itu bertindak, berperilaku yang menerapkan nilai dalam islam. Salah satu jalan alternatif untuk membentuk karakter religius siswa adalah melalui sistem *full day school*.

Berdasarkan konteks penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 3 Malang dengan tujuan untuk (1) Menjelaskan bentuk implementasi sistem *full day school* (2) Menjelaskan hasil implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa (3) Menjelaskan faktor penghambat, solusi, dan evaluasi sistem *full day school*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data dan menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk implementasi sistem *full day school* ialah proses belajar mengajar disekolah yang cukup lama 7-8 jam dengan berbagai macam kegiatan serta ada beberapa jam istirahat didalamnya adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat minat siswa dan kegiatan keislaman seperti sholat berjamaah, mengaji (2) Hasil implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa ialah dengan implementasi sistem *full day school* menunjukkan bahwa bisa membentuk karakter religius siswa dengan membawa dampak baik, tertanamnya karakter religiusnya siswa karena di dalam sistem *full day school* telah terdapat berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan

yaitu sholat, mengaji, saling membantu teman, jika bertemu seseorang sudah menyapa dengan sapaan islam. (3) Faktor penghambat ialah sarana dan prasarana disekolah, dukungan keluarga terutama orang tua, dari siswa sendiri perlunya pengawasan. Solusi yaitu untuk disekolah guru selalu melakukan pengawasan kepada siswa biarpun jam istirahat ataupun jam masuk pelajaran. Sedangkan saat dirumah guru membuat buku pantau karakter yang harus diisi oleh orang tua yang dibuku itu terdapat kolom-kolom seperti kegiatan sholat wajib. Evaluasi masih perlu ditingkatkan terutama kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal wajib yang dilakukan oleh siswa terutama yang beragama islam selanjutnya peningkatkan pengawasan dari orang tua untuk tertib mengisi buku panduan karakter siswa yang dibawa untuk menilai dirumah sendiri



ABSTRACT

Dzikri, Iklil Rijali. 2020. *Implementation of Full Day School System to Form Religious Character (Case Study of Grade III Students at SDN Merjosari 3 Malang)*. Thesis, Department: Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty: Education and Teacher Training, The State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.

Keywords : *Full Day School System, Religious Characters.*

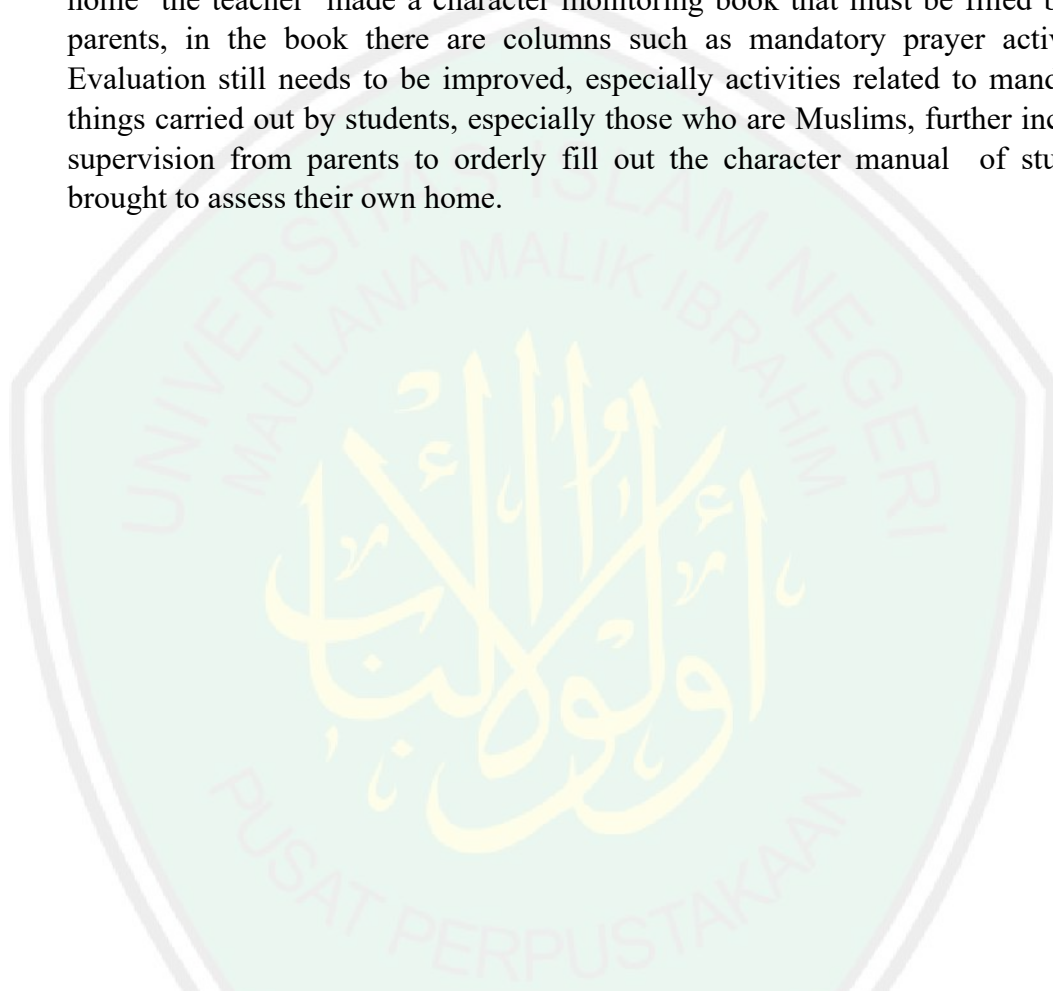
Full Day School is a learning process starting from morning to afternoon at School, thus making children's activities at school longer than at home. In learning full day school is not in class only but can be outside class. The full day school implementation is an alternative way to solve a problem that occurs in students especially in their religious character. Religious character is a character in someone who demonstrates the identity, features, and obedience of the Islamic. The religious character found in one's self affects the people around him to behave islamically. Islamic characters will be visible from the way the person acted, behaved that applied the value in Islam. One Of The alternative avenues for Shaping the students ' religious character is through a full day school system.

Based on the context of the research, this research was conducted at SDN Merjosari 3 Malang with the aim to (1) Explain the form of implementation of the full day school system solusi (2) Explain the results of the implementation of the full day school system to form the religious character of students (3) Explaining inhibitory factors, solutions, and evaluation of the full day school system.

This Study uses qualitative research using a type of case study research. Data collected using observation methods, interviews, and doctoralentasi. The data collected in the form of words are analyzed through data collection, data reducing and conclusions.

The results obtained in this study can be concluded that (1) The form of implementation of the full day school system is the process of teaching and learning in schools that are quite long 7-8 hours with a variety of activities and there are several hours of rest in which there are extracurricular activities for the development of student interest talents and activities Islam such as congregational prayer, studying, habituation of prayers before and after activities (2) The results of the implementation of the full day school system to form the religious character of students is by iimplementing a full day school system showing that it can shape the religious character of students by bringing good impact, ingrained religious character of students because in the full day school

system there have been various activities such as religious activities, namely prayer, studying, helping each other friends, if you meet someone already greeted with islamic greetings. (3) The inhibition factor is the facilities and infrastructure in school, family support, especially parents, from the students themselves the need for supervision. The solution at school is the teacher always do supervision to the students even if the break time or the hours of entry to the lesson. While at home the teacher made a character monitoring book that must be filled by the parents, in the book there are columns such as mandatory prayer activities. Evaluation still needs to be improved, especially activities related to mandatory things carried out by students, especially those who are Muslims, further increase supervision from parents to orderly fill out the character manual of students brought to assess their own home.



مستخلص البحث

دزيكري، كليل ريجالي. ٢٠٢٠، تنفيذ نظام المدرسة النهارية الكاملة لتشكيل الشخصية الدينية (دراسة حالة لطلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية ميرجوساري ٣ مالانغ)، بحث جامعي، قسم: تعليم مدرّس المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية: علم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشريف: الدكتور محمد زهدي حمزة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نظام المدرسة النهارية الكاملة، الشخصية الدينية.

المدرسة النهارية الكاملة هي عملية التعلم بدءاً من الصباح إلى فترة ما بعد الظهر في المدرسة، مما يجعل أنشطة الأطفال في المدرسة أطول من المنزل. في تعلم المدرسة اليوم الكامل ليست في الصف فقط ولكن يمكن أن يكون خارج الصف. تنفيذ المدرسة اليوم الكامل هو وسيلة بديلة لحل المشكلة التي تحدث في الطلاب وخاصة في طابعهم الديني. الطابع الديني هو شخصية في شخص يدل على هوية وملامح وطاعة الإسلامي. الطابع الديني الموجود في الذات يؤثر على الناس من حوله على التصرف الإسلامي. سوف تكون الأحرف الإسلامية مرئية من الطريقة التي تصرف الشخص، تصرف التي طبقت القيمة في الإسلام. واحدة من السبل البديلة لتشكيل الطلاب 'الطابع الديني من خلال نظام المدرسة النهارية الكاملة.

وبناء على سياق البحث، أجريت هذه الدراسة في المدرسة الابتدائية الحكومية ميرجوساري ٣ مالانغ بهدف (١) شرح شكل تنفيذ نظام المدرسة ليوم كامل (٢) شرح نتائج تنفيذ نظام المدرسة ليوم كامل لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب (٣) شرح العوامل المثبطة والحلول و تقييم نظام المدرسة ليوم كامل.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي باستخدام نوع من بحث دراسة الحالة. البيانات التي تم جمعها باستخدام طرق المراقبة والمقابلات والدكتوراه فيال تاسي يتم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات من خلال جمع البيانات، وتعتم البيانات واستخلاص النتائج.

ويمكن استنتاج النتائج التي تم الحصول عليها في هذا البحث أن (١) شكل تنفيذ النظام المدرسي ليوم كامل هو عملية تستغرق ٧-٨ ساعات من التدريس والتعلم في المدرسة مع أنواع مختلفة من الأنشطة وهناك عدة ساعات من الراحة حيث توجد أنشطة غير منهجية لتنمية مواهب الطلاب واهتماماتهم. الأنشطة الإسلامية

مثل صلاة الجماعة ، والتلاوة ، وتعويد الصلاة قبل الأنشطة وبعدها (٢) نتائج تنفيذ نظام المدرسة ليوم كامل لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب هو تنفيذ نظام المدرسة ليوم كامل يوضح أنه يمكن أن يشكل الشخصية الدينية للطلاب مع تأثير جيد وشخصية مضمنة الطلاب متدينون لأنه في النظام المدرسي اليوم الكامل هناك أنشطة مختلفة مثل الأنشطة الدينية ، أي الصلاة وتلاوة القرآن ومساعدة الأصدقاء ، إذا التقى شخص ما بشخص ما يتم الترحيب به بالتحية الإسلامية (٣) العامل المانع هو المرافق والبنية التحتية في المدرسة ، ودعم الأسرة ، وخاصة الوالدين ، من الطلاب أنفسهم الحاجة إلى الإشراف. الحل هو أن يشرف المعلم دائماً على الطلاب حتى لو كان وقت الراحة أو وقت الدرس. وفي الوقت نفسه ، عندما يقوم المعلم بإعداد كتاب مراقبة الشخصية الذي يجب أن يملاه الآباء ، يحتوي الكتاب على أعمدة مثل أنشطة الصلاة الإيجابية. لا يزال التقييم بحاجة إلى تحسين ، خاصة الأنشطة المتعلقة بالأشياء الإيجابية التي يقوم بها الطلاب ، وخاصة المسلمون ، بالإضافة إلى زيادة الإشراف من أولياء الأمور لملاء كتب دليل الشخصيات بشكل منظم للطلاب الذين يتم إحضارهم للتقييم في منازلهم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dengan merujuk dari pendidikan nasional di atas maka *full day school* ialah sebuah program pelayanan yang bisa mendekati tujuan dalam mengembangkan potensi-potensi siswa seperti yang di harapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2017 pada pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang *full day school* bahwa di dalam ayat (1) Hari sekolah dilaksanakan delapan jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu, sedangkan pada ayat (2) dengan ketentuan waktu isitirahat selama 0,5 jam dalam satu hari atau 2,5 jam selama lima hari dalam satu minggu.² Keterkaitannya dengan pembelajaran pada tingkat dasar ialah sistem pembelajarannya dengan waktu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012

² *Memahami Isi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah* (<https://edunamica.com>, di akses 2 November 2019 jam 18.00 WIB)

bermain anak akan lebih bermanfaat serta difokuskan untuk belajar disekolah. Karena dalam sistem pembelajaran ini menghubungkan antara waktu belajar serta waktu bermain anak disekolah dari pagi sampai sore serta dalam mendidik anak agar lebih baik bisa tercapai karena disekolah anak akan terpantau oleh guru.

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin mengungkapkan aturan *full day school* hanya diterapkan bagi sekolah yang sudah siap atau tidak terpaksa, semua akan diserahkan ke satuan pendidikan masing-masing. Apakah ada yang ingin dalam rangka penguatan pendidikan karakter itu 5 atau 6 hari (dalam sepekan), diserahkan kepada satuan pendidikan bersama komite sekolah dan madrasah yang bersangkutan, keterkaitan dengan pembentukan karakter religius ialah bahwa dengan *full day school* didalamnya banyak mengutamakan pendidikan keagamaan serta pembangunan karakter.³

Kondisi pelaksanaan *full day school* di Indonesia yaitu proses belajar yang menghabiskan waktu di sekolah, anak yang biasanya menghabiskan sekitar 8 jam dalam sehari, tetapi dengan penerapan *full day school*, anak harus disekolah sampai 9 atau 10 jam dalam sehari. Penambahan jam yang banyak ini dipakai guna mengembangkan karakter anak. Karena lebih banyaknya waktu disekolah, metode pembelajaran yang dipakai sangat menyenangkan serta kreatif yang membuat anak tidak mudah jenuh jika didalam kelas. Berkaitan dengan hal tersebut hubungannya secara spesifik

³ *Madrasah dan Pesantren akan diakui di Perpres Full day school*
(<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20170721151520-20-229426/madrasah-dan-pesantren-akan-diakui-di-perpres-full-day-school>, di akses 15 juli jam 09.00 WIB)

dengan pembentukan karakter religius ialah dengan adanya pembentukan karakter religius dikarenakan masalah-masalah yang terjadi di Indonesia misalnya kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya. Maka dengan hal tersebut diperlukan pembentukan karakter religius. Dalam indikator sikap religius seperti komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT, aktif dalam kegiatan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama dan lain sebagainya.

Sistem *full day school* itu sendiri sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar lebih lama. *Full day school* merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore, biasanya dimulai pada pukul 07.00-16.00. Mayoritas lembaga pendidikan masih mengikuti sistem konvensional dalam alokasi waktu belajar, yaitu sekitar setengah hari mulai jam 07.00-12.00 atau 13.00 siang hari. Kelangkaan lembaga pendidikan *full day school* ini menjadi gambaran degradasi pendidikan di negeri ini. Dari realitas ini kita bisa menilai bahwa mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi, bermain *play station* (PS), pergaulan bebas, shopping di mall dan sejenisnya, bukan digunakan untuk investasi masa depan, seperti bekerja, belajar berorganisasi dan kegiatan positif lainnya. Di sinilah nilai strategisnya eksistensi sekolah model *full day school*. Ia mampu menumbuhkan semangat,

kegigihan, dan konsistensi dalam belajar. Anak menjadi lebih produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif dan konstruktif.⁴

SDN Merjosari 3 Malang menyelenggarakan sistem *full day school* dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Pada kelas I sampai kelas VI yang sudah diterapkan sejak awal 15 Januari 2018 yaitu pada kelas IV sampai kelas VI sekolah efektif masuk setiap hari Senin sampai Jumat pada jam 7 pagi pulang sampai jam 3 sore. Sedangkan untuk kelas I sampai kelas III dimulai jam 7 pulang sampai jam setengah 2 siang. Khusus hari Sabtu sekolah ini diisi kegiatan pada pengembangan siswa seperti ekstrakurikuler, drumband, pramuka dan lain sebagainya.⁵

Perbedaan kegiatan sekolah *full day school* dengan sekolah reguler untuk perbandingan yaitu : sekolah *full day school* untuk kegiatannya pembelajarannya bebas mengatur jadwal dengan ketat terkait waktu dan kegiatan sedangkan untuk sekolah reguler mengikuti jadwal pembelajaran yang sudah terjadwal serta tidak terlalu ketat secara waktu dan kegiatan, didalam *full day school* ada kegiatan ekstrakurikuler serta penguatan pendidikan karakter (PPK) sedangkan sekolah reguler belum memilikinya.

SDN Merjosari 3 Malang mempunyai visi yaitu terwujudnya sekolah unggul berdasarkan imtaq, iptek, berbudi pekerti serta misinya yaitu membina insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan insan agar berakhlak mulia, berkarakter dan berbudaya Indonesia, menyiapkan pribadi unggul di bidang akademik maupun non-akademik, mengembangkan

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 7-8

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Yuliarsono, S.Pd (Guru Mata Pelajaran PABP) pada tanggal 16 Oktober 2019 jam 12.00 WIB

pendidikan yang berbudi pekerti sesuai dengan lingkungan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya visi misi sekolah tersebut bisa di harapkan dapat membentuk karakter siswa khususnya pada karakter religius juga sistem *full day school* yang diterapkan dapat membantu perubahan anak menjadi baik yang berkarakter religius.

Hal yang unik dari sekolah tersebut ialah, meskipun sekolah SDN Merjosari 3 Malang sekolah umum tapi dalam hal keagamaan tidak kalah dengan sekolah dasar islam dan madrasah islam. Yang di sekolah ini terdapat berbagai macam kegiatan agama seperti sholat, mengaji, sholawatan dan sebagainya. Dan meskipun sekolah ini termasuk tidak besar serta gurunya di sekolah tersebut sedikit, SDN Merjosari 3 Malang berkembang sangat cepat serta dalam hal akreditasi sudah memuaskan. Bahkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut banyak dan setiap tahunnya mengalami peningkatan serta sekolah tersebut sudah melaksanakan sistem *full day school*.

Karakter religius merupakan suatu watak yang ada di dalam diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, serta kepatuhan keislaman. Karakter religius yang terdapat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku secara islam. Karakter islam akan dapat terlihat dari cara orang itu bertindak, berperilaku yang menerapkan nilai dalam islam. Dilihat dari perilakunya, orang yang berkarakter islami akan memunculkan keyakinan dan keteguhannya, patuh dalam beribadah, menjalin

hubungan baik dengan sesama manusia, tidak membedakan agama serta menjaga alam sekitar

Keadaan sekolah SDN Merjosari 3 Malang tentang pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa lumayan baik, karena di sekolah tersebut sudah terdapat mushola tempat untuk kegiatan beribadah yang dapat melatih siswa untuk melaksanakan sholat serta belajar mengaji dan juga terdapat benner di setiap kelas mengenai macam do'a yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter religiusnya siswa.

Di SDN Merjosari 3 Malang pada kelas III karakter religius siswa masih perlu bimbingan, karena anak yang mungkin masih usia dini belum bisa membedakan mana yang hak dan yang batil serta disebabkan anak yang mungkin mempunyai masalah dengan keluarga, kurangnya perhatian orang tua kepada anak yang mungkin tidak memperhatikan dalam urusan agama, orang tua tidak memasukkan anaknya ke TPQ untuk belajar mengenai ajaran islam, orang tua lebih mementingkan pekerjaan daripada anaknya sehingga kurang kasih sayang, kesopanan pada guru masih kurang, serta lingkungan dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak dan program televisi yang menayangkan peristiwa yang tidak mendidik.⁶

Peneliti memilih kelas III ini, karena pada kelas tersebut menjadi sorotan dari kelas lain, seperti dalam sebuah kasus, yakni salah satu siswa tidak terima dijewer kupingnya oleh gurunya sendiri mungkin karena merasa sakit, padahal itu dikategorikan wajar, tapi pemikiran siswa pasti berbeda

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Susi (Guru Wali Kelas III) pada tanggal 19 oktober 2019 jam 08.30 WIB

sehingga siswa melaporkan ke orang tuanya, kemudian orang tuanya datang ke sekolah meminta penjelasan dari gurunya, akhirnya permasalahan tersebut dapat selesai dan orang tuanya siswa tersebut dapat percaya.⁷ Alasan lainnya siswa kelas III terutama laki-laki ada yang mengucapkan kata-kata kotor, beberapa siswa tidak sopan dengan gurunya, dan tidak menghargai gurunya saat proses pembelajaran berlangsung.

Di SDN Merjosari 3 Malang untuk membentuk karakter religius siswa kelas III, yakni dengan membiasakan sholat duha berjamaah dengan gurunya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca iqra atau Al-Qur'an setiap pagi hari dan melaksanakan sholat duhur berjamaah, dan yang bertindak sebagai muazin adalah siswa. Meskipun saat penerapan waktu beribadah anak masih belum sesuai dengan ketentuan sholat. Hal ini tentu bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan yang telah diajarkan oleh agama islam. Dengan adanya kegiatan tersebut maka sekolah akan mencetak anak yang berkarakter religius, jika tidak adanya pembiasaan dan pemberian teladan atau contoh yang baik bagi siswa, maka kemungkinan akan sulit untuk dicapai. Seperti peneliti melihat ada siswa yang bertengkar dalam kelas hingga ada yang menangis karena sakit dan juga peneliti melihat siswa mengucapkan kata-kata kotor, serta tidak sopan dan menghargai guru saat pelajaran. Oleh karena itu guru harus mengarahkan, membimbing, menasehati dan mengajarkan serta memberi teladan yang baik untuk siswanya. Karakter yang baik adalah karakter yang mampu menjadikan siswanya itu dapat berprestasi akademik

⁷ *Ibid.*

maupun non akademik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan taraf berfikir anak, maka dari itu sekolah sering dikatakan sebagai penentu anak yang memiliki karakter yang baik termasuk karakter religius. Dengan penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana implementasi *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa.

Adapun pentingnya penulis melakukan penelitian tersebut ialah masih terdapat banyak lembaga sekolah yang belum bisa mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik seperti tidak sopan terhadap gurunya, berkata kasar, berkelahi dan sebagainya dan keresahan masyarakat terhadap perilaku generasi penerus bangsa yang semakin tidak menunjukkan akhlak maupun karakter yang baik, sehingga lembaga sekolah awal dari pembentukan karakter terutama karakter religius dan pencegah kemrosotan tingkah laku yang tidak baik.

Dari latar belakang di atas, peneliti guna melaksanakan penelitian di sekolah tersebut memang ada permasalahan yang terjadi sesuai dengan judul *Implementasi Sistem Full Day School untuk Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Siswa Kelas III di SDN Merjosari 3 Malang)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada tiga rumusan masalah yang akan diberikan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk implementasi sistem *full day school* di sekolah SDN Merjosari 3 Malang?
2. Bagaimana hasil implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa ?
3. Bagaimana faktor penghambat, solusi dan evaluasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk implementasi sistem *full day school* di sekolah SDN Merjosari 3 Malang.
2. Menjelaskan hasil implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa.
3. Menjelaskan faktor penghambat, solusi dan evaluasi sistem *full day school* di sekolah SDN Merjosari 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dipakai untuk mendapat pandangan atau gambaran tentang implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius (studi kasus siswa kelas III di SDN Merjosari 3 Malang) dan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Guru

Mampu digunakan untuk sesuatu yang bisa digunakan sebagai evaluasi dan pertimbangan akan pentingnya membentuk karakter religius pada peserta didik kelas III di sekolah dasar.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan akan pentingnya sebuah sekolah melaksanakan sistem *full day school* untuk membentuk karakter siswa kelas III di sekolah dasar.

3. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

Untuk meningkatkan kualitas lembaga sekolah sebagai tujuan utama dan masyarakat sekitar dapat percaya bahwa dengan sistem *full day school* bisa membentuk karakter religius siswa

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, mengemukakan tentang keaslian penelitian antara setiap peneliti dengan bentuk kajian peneliti yang sebelumnya sudah lebih dulu menggunakan pokok bahasan tersebut. Pandangan pokok kajian yang diteliti tersebut yaitu Implementasi sistem *full day school* guna membentuk karakter religius (studi kasus siswa kelas III di SDN Merjosari 3 Malang). Tujuan hal ini menghindari karya orang atau plagiarisme pada kajian terdahulu dengan informasi yang sama pada penelitian ini. Untuk

memudahkan dalam memahami bagian ini maka peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian dan bentuk tabel.

Berikut merupakan penyajiannya originalitas penelitian dalam bentuk uraian :

1. Penelitian oleh Fathul Umum menggunakan judul “Pelaksanaan *Full Day School* untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitiannya adalah (1) latar belakang diterapkannya *full day school* di MAN Lamongan yaitu banyak siswa madrasah yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, lebih dari 70% alumni MAN Lamongan melanjutkan ke dunia kerja. Agar siswa MAN Lamongan lebih maksimal untuk memahami pelajaran di sekolah dan lebih mudah untuk diawasi oleh pembimbing asrama masing-masing, (2) pelaksanaan *full day school* di lamongan yaitu ingin mewujudkan dan menyeimbangkan kurikulum ma’had dengan *full day school*, (3) dampak dari *full day school* adalah memberikan kenyamanan bagi siswa, berfikir positif, menanamkan kebiasaan terhadap lingkungan sosial siswa adalah tingkah laku yang sopan baik secara perkataan atau perbuatan, siswa yang berpengalaman dalam bidang keagamaan memungkinkan mereka dekat dengan Allah SWT.
2. Penelitian oleh Benni Sastriyani menggunakan judul “Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDIT IQRA’ 1 Kota

Bengkulu. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil penelitiannya adalah (1) perencanaan program meliputi: penyusunan kalender akademik pengkondisian lingkungan sekolah mengembangkan silabus dan rpp dan pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum, (2) pelaksanaan program melalui kerjasama seluruh guru dan tenaga pendidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa, pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran pelaksanaan program pengembangan diri dan pelaksanaan program budaya sekolah, (3) evaluasi program pengembangan karakter terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kerjasama dengan orang tua siswa, keberhasilan siswa.

3. Penelitian oleh Ismadi menggunakan judul “ Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui Sistem *Full Day School*”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitiannya adalah (1) aktivitas yang dilaksanakan dengan sistem *full day school* di madrasah ibtidaiyah sultan depok sleman dengan kegiatan belajar intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan dan keteladan (2) proses pembentukan karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah sultan agung depok sleman dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan belajar mengajar melalui pembelajaran interaktif, kegiatan

ekstrakurikuler di tekankan pada 18 nilai karakter pembiasaan dan keteladanan dengan cara guru memberi contoh.

4. Tesis tahun 2016 yang disusun oleh Siti Mujayanah dengan judul “ Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitiannya adalah (1) proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah meliputi shalat berjamaah, qi’roah wa tahfidz qur’an, serta kegiatan agama lainnya, kegiatan ketertiban meliputi berangkat sekolah, dan piket kelas, kemudian kegiatan pembelajaran yang meliputi tertib belajar, pelaksanaan ujian dan menjaga kebersihan kelas, selanjutnya melalui kegiatan spontan seperti kebiasaan senyum dan salam, mengucapkan permisi dan terimakasih. Selain itu, metode yang sering digunakan dalam pembentukan karakter tersebut, yaitu metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik. Kemudian metode pembiasaan sering digunakan untuk menanamkan nilai karakter melalui berbagai pembiasaan. Dan terakhir metode nasihat yang digunakan untuk menasihati siswa yang melakukan hal kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya. (2) keberhasilan pembentukan karakter melalui sistem *full day school* ditunjukkan dengan tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh sekolah. Kemudian ditunjukkan dengan beberapa terbentuknya nilai karakter sebagai berikut; religius, kejujuran, kemandirian,

kedisiplinan, komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab. (3) faktor yang mendukung yaitu fasilitas yang memadai, peran guru dan wali kelas serta orangtua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keadaan orang tua, kebiasaan lupa dan kurangnya menghargai waktu.

5. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 2, No.2, hal 231-244. Tahun 2014. Oleh Ida Nurhayati Setyarini, dkk yang berjudul “Penerapan Sistem Pembelajaran “FUN & Full Day School” untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus”. Hasil penelitiannya yaitu (1) SDIT Al Islam Kudus sudah merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan dan mengelola pembelajaran dalam sistem *full day school* dengan baik serta didukung perencanaan yang dilakukan guru yang baik pula mengikuti model desain pembelajaran Dick, Carey, and Carey. (2) Pelaksanaan pembelajaran terpadu dan seimbang dalam fun & *full day school* sudah berjalan sangat baik dengan tujuan mencetak generasi sholih (meningkatkan religiusitas) dan berprestasi dengan menambahkan pembelajaran bermuatan Islami (ikrar dan janji pelajar, bina karakter, Al-Qur’an/qiroati, da praktik ibadah) tanpa mengesampingkan pengetahuan umum. (3) Evaluasi yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran fun & *full day school* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik telah menggunakan jenis dan teknik penilaian yang beragam. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan instrument tes tertulis pada saat ulangan harian, Ulangan

Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS) saja, tetapi juga melakukan penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, bentuk (skripsi, tesis, jurnal), penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Pelaksanaan <i>Full Day School</i> untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang <i>full day school</i> dan karakter religius	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada latar belakang <i>full day school</i> dan pembentukan karakter religius	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang Implementasi sistem <i>full day school</i> untuk membentuk karakter religius (studi kasus siswa kelas III di SDN Merjosari 3 Malang)
2	Sistem <i>Full Day School</i> dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, Universitas Bengkulu, 2014	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang <i>full day school</i> dan karakter siswa	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada mengembangkan karakter siswa	
3	Pembentukan Karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui Sistem <i>Full Day School</i> , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang <i>full day school</i> dan karakter siswa	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada aktivitas sistem <i>full day school</i> dan proses pembentukan karakter religius siswa	
4	Sistem <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Yogyakarta, 2016	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang <i>full day school</i> dan karakter	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada proses pembentukan karakter	

		siswa	siswa	
5	Penerapan Sistem Pembelajaran “FUN & <i>Full Day School</i> ” untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus, 2014	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang <i>full day school</i> dan karakter religiusitas siswa	Dalam penelitian yang dilakukan penelitian lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran fun & <i>full day school</i>	

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah adanya kesalahan pemahaman atau belum cukupnya arti pada suatu yang dibahas, oleh karena itu harus terdapat penjelasan pada sebutan atau definisi istilah, yang terdapat dibawah ini:

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan ataupun penerapan yang sudah disusun secara terencana dengan dibuat secara cermat dan terperinci dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

2. *Full Day School*

Full Day School merupakan proses pembelajaran dimulai dari waktu pagi sampai sore di sekolah, sehingga membuat aktifitas anak di sekolah menjadi lebih lama dari pada di rumah. Dalam pembelajaran *full day school* tidak hanya di dalam kelas melainkan terintegrasi antara program kurikulum yang ada di sekolah dikaitkan dengan kehidupan pada anak.

3. Karakter Religius

Karakter Religius adalah karakter yang mencerminkan perilaku orang yang beriman dan berakhlak mulia serta patuh terhadap ajaran

agama yang dianutnya dan toleransi terhadap orang yang berbeda agama

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah serta memberi gambaran yang sangat jelas secara keseluruhan pada penulisan isi karya tulis penelitian, sehingga dibuat sistematika penulisan seperti berikut ini :

Bab I Pendahuluan, Terbagi menjadi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, Mencakup Pengertian *Full Day School*, Tujuan Sistem *Full Day School*, Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*, Pengertian Karakter Religius, Cara Membentuk Karakter Religius.

Bab III ialah mengenai metode penelitian yang mencakup pendekatan serta jenis penelitian, tempat penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV ialah mengenai paparan data serta hasil penelitian, memuat uraian temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran tentang bentuk implementasi sistem *full day school*, hasil implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter siswa kelas III, dan hambatan, solusi, evaluasi sistem *full day school*

Bab V ialah pembahasan mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari data yang didapat

Bab VI ialah penutup laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Full Day School yaitu suatu proses pembelajaran dimulai dari waktu pagi sampai sore di sekolah, dengan ini membuat aktifitas anak di sekolah menjadi lebih lama dari pada di rumah. Dalam pembelajaran *full day school* tidak terdapat didalam kelas saja melainkan bisa diluar kelas. Dengan diterapkannya sistem *full day school* ini bukan memberi tambahan materi pembelajaran dan jam pelajaran yang di tetapkan Depdiknas yang terdapat pada kurikulum 13 melainkan memberi tambahan jam yang dimaksud untuk penilaian materi pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang mudah dipahami siswa serta cara yang kreatif, menyenangkan agar dalam pembelajaran tidak membosankan siswa dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan, menyelesaikan berbagai tugas yang dibimbing langsung oleh guru profesional dibidangnya dan mendidik moral anak dalam lingkup pendidikan. Jadi konsep dari *full day school* bisa dikatakan sebagai sekolah terpadu dan kegiatan terpadu.⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah disebutkan, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *full day school* merupakan

⁸ Ida Nurhayati Setiyarini, dkk. *Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun dan Full day school” untuk Meningkatkan Religius Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, hal 231-244, Edisi April 2014

proses pembelajaran disekolah yang dilaksanakan mulai pagi sampai sore atau bisa dikatakan sehari penuh di sekolah yang menggunakan metode atau strategi pengajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk siswa

2. Tujuan Sistem *Full Day School*

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Sebenarnya tujuan luas dari sistem pembelajaran *full day school* yaitu memberi sebuah dasar yang kuat untuk mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emosional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* menggunakan inovasi yang efektif serta aktual. Didalam kurikulumnya di desain dengan mencakup integritas yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan mempunyai 3 komponen yaitu ranah pengetahuan, sikap serta keterampilan.

Semua sekolah jika mau mengembangkan kualitas pendidikannya harus mempunyai sistem yang dapat menunjang keberhasilan siswa atau peserta didiknya seperti adanya sistem *full day school* dengan tujuannya ialah membentuk siswa yang bisa

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm 2

menguasai ilmu umum dan agama, hal ini penting sekali karena siswa sebagai calon penerus bangsa harus mempunyai banyak pengetahuan dan mengembangkan kemampuan anak didik, melalui *full day school* dapat mengawasi para siswa agar terhindar dari pengaruh negatif dari luar, karena siswa dengan sistem ini dituntut untuk belajar di sekolah pagi hingga sore setelah itu pulang kerumah berkumpul dengan keluarganya.

Jadi dapat disimpulkan dengan banyaknya tujuan mengenai sistem *full day school* bisa memberikan ilmu pengetahuan agama dan umum yang harus tertanam pada siswa serta memberi hal yang positif untuk siswa dalam belajar disemua bidang pendidikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

Di dalam sebuah sistem mungkin tidak ada kata sempurna, begitu dengan sistem *full day school* tentu mempunyai kelebihan maupun kekurangan seperti yang terdapat di bawah ini:

- a. Siswa mendapatkan pendidikan umum serta pendidikan agama.
- b. Kemampuan yang dimiliki siswa akan dilatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengembangkan bakat dan minat siswa.
- d. Peserta didik memperoleh berbagai cara pembelajaran unik menarik bisa disebut bervariasi yang tidak ada pada program regular.

- e. Di dalam pembelajaran waktunya lebih lama yaitu sekitar 8 jam dibandingkan sekolah biasa yang tidak memiliki program *full day school*.
- f. Guru harus kreatif dalam mengelola kelas agar tidak cepat bosan, seperti siswa di ajak bermain karena mengikuti dunia anak-anak
- g. Orang tua mempercayakan sekolah dalam mendidik anaknya agar menjadi lebih baik dan cerdas.¹⁰

Sedangkan kelemahan adanya sistem *full day school* ialah seperti yang terdapat dibawah ini:

- a. Keterbatasan fasilitas di sekolah
- b. Siswa akan bosan dan stres jika tidak siap belajar sekolah dalam jangka waktu yang lama melihat banyaknya jadwal pelajaran pada setiap harinya yang dapat menumpuk beban yang berat untuk anak.
- c. Mengurangi siswa untuk interaksi dan sosialisasi kepada keluarga serta tetangga dekatnya.
- d. Kurang waktu bermain di luar lembaga pendidikan.¹¹

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. hlm 231

¹¹ Nor Hasan, *Full Day School*, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) hlm 116

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Pada kamus besar Bahasa Indonesia, Muhaimin mengutip dengan mengungkapkan religius yaitu berkelakuan keagamaan (religi), dapat dikatakan berkaitan mengenai keagamaan.¹² Abdul Majid berpendapat karakter di istilahkan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat yang membuat berbeda dirinya sendiri dengan orang lain.¹³ Rohinah M Noor, mengemukakan bahwa karakter yaitu sebuah kualitas moral serta mental pada diri seseorang yang pembentukannya ini dipengaruhi faktor bawaan (fitrah-nature) serta lingkungan (pendidikan-nurture atau sosialisasi). Kemampuan dasar yang baik dimiliki orang sebelum di lahirkan didunia, melainkan kemampuan dasar tersebut yang harus dibina secara terus-menerus dengan cara menggunakan sosialisasi dan di suatu pendidikan dimulai waktu usia dini. Oleh karena itu, bentuk pembinaan yang cocok untuk melayani anak selayaknya menjadi perhatian khusus dari beberapa komponen seperti guru, orang tua maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan untuk keberhasilan dalam mencapai pendidikan karakter yang kuncinya dari pendidik, lingkungan serta orang tua.¹⁴ Pendidikan karakter dalam islam, yakni memiliki tiga nilai utama dalam islam yaitu perilaku, tata

¹² Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam: *Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.106

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.10

¹⁴ Rohinah M.Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*,(Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri), hlm. 65

krama dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga pilar inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.¹⁵

2. Langkah-langkah Pembentukan Karakter

Perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan melalui langkah-langkah dalam pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan berikut:¹⁶

a. Kegiatan Rutin

Kemendiknas menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak langsung sudah tertanam dalam diri mereka.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, guru dengan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Mansyur Ramly. dkk, *Pendoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* : Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan, (Jakarta: Pusurbuk, 2011), hlm 8.

spontan akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik dan memberikan contoh yang seharusnya. Kegiatan spontan dilakukan tidak hanya mengenai perilaku siswa yang negative, namun juga pada kegiatan siswa yang positif. Kegiatan ini dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika itu disaat itu juga.

c. Keteladanan

Keteladanan di lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah yang dapat dijadikan figur oleh siswa. Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian pendidikan dan sebagai teladan bagi peserta didik di sekolah. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.¹⁷

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu membuat suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa. Kondisi sekolah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disekolah lebih mudah.¹⁸

¹⁷ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Penerbit Prudent Media, 2013), hlm 23.

¹⁸ *Ibid*

Karakter setiap manusia terbentuk melalui 5 tahap yang saling berkaitan. Lima tahapan tersebut adalah :

- a. Adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, seperti agama, ideology, pendidikan dan sebagainya.
- b. Nilai membentuk pola fikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visi
- c. Visi turun ke wilayah hati membentuk suasana jiwa yang keseluruhan membentuk mentalitas.
- d. Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap.
- e. Sikap-sikap dominan dalam diri seseorang yang secara keseluruhan mencitrai dirinya adalah apa yang disebut sebagai karakter atau kepribadian.

Proses pembentukan mental tersebut menunjukkan keterkaitan antara fikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal terbentuk pola fikir, dari fisik terbentuk menjadi perilaku. Cara berfikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter. Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.¹⁹

4. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik

¹⁹ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/>, diakses pada tanggal 20 November 2020, Pukul 13.00 WIB.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Menurut Darma Kusuma sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.²¹

5. Fungsi Pembentukan Karakter Religius

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat ketrampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangan individu, pendidikan berarti upaya pengembangan potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasi secara konkret, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.

Sebagaimana dikutip dari Ahmad fikri bahwa fungsi pendidikan karakter religius adalah :

- a. Pengembangan : pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, perpikiran, dan berperilaku baik

²⁰ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm 8

²¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 25.

- b. Perbaikan : memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat
- c. Penyaring : untuk menyaring budaya yang negative dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²²

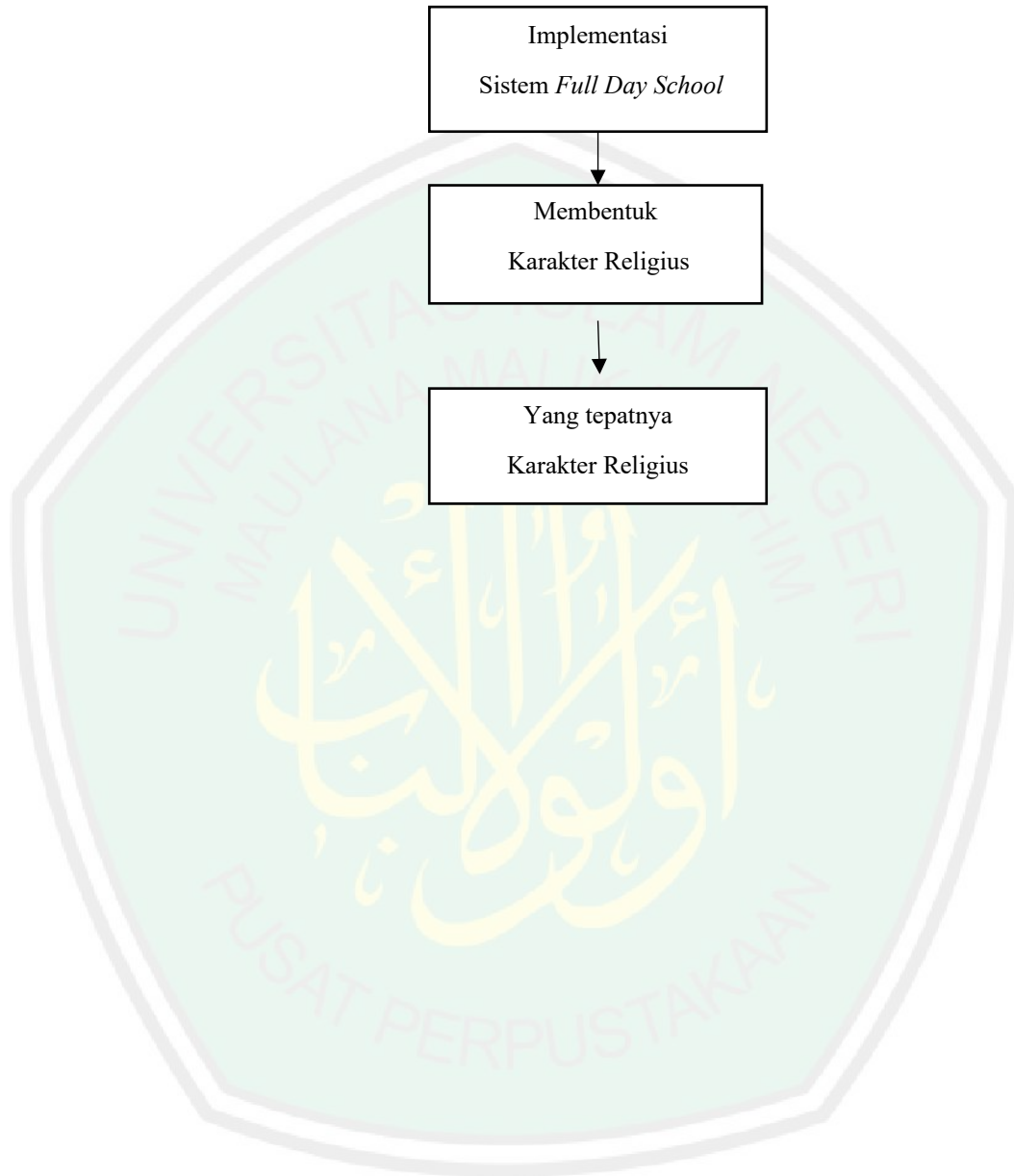
Adapun fungsi pendidikan karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah :

- a. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.²³

²² Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchichie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 104-105

²³ *Ibid*

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan terhadap suatu polemik atau pokok permasalahan yang dipakai untuk melakukan penelitian ini, mendasari pemilihan pendekatan kualitatif, dengan dasar pada penelitian yang memuat pada suatu cara atau metode terhadap pokok pemusatan perhatian melalui dasar-dasar tindakan yang bersifat umum untuk melakukan suatu kegiatan, kemudian dilakukan pencarian akan tanda-tanda khusus yang menjadi lanjutan dari peristiwa kehidupan manusia. Penelitian kualitatif memiliki makna untuk memberikan suatu penyerapan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada manusia, diawali dengan penyusunan suatu rencana yang kompleks, untuk dilakukannya bentuk pendalaman penelitian dengan dasar alamiah, tanda-tanda yang menjadi informasi khusus pada penelitian kualitatif adalah pesatnya pemenuhan kualitas data-data dibandingkan angka-angka, untuk mendapatkan suatu data yang beragam, informasi secara intensif terkait akan polemik atau permasalahan, sehingga menemukan titik temu solusi yang akan diterapkan, dengan menggunakan wawancara juga bisa dengan observasi dalam melakukan peran dalam memenuhi kriteria data-data yang akan terkumpul.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm. 03

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, karena peneliti akan mengungkapkan fakta kejadian yang diamati di lapangan. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi seperti pada penelitian ini mengenai Implementasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius (Studi kasus Siswa Kelas III di SDN Merjosari 3 Malang).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi instrumen penelitian berupa pembuatan serta pengolahan data-data yang bersumber asli melalui data yang berada di lapangan, kemudian melakukan telaah secara khusus, membuat tafsiran terhadap data, dan membuat sebuah hasil penelitian yang berbentuk laporan. Data-data yang terkumpul selain melalui guru kelas, siswa dan kepala sekolah, juga didukung dengan alat-alat yang mampu mendasari penelitian, serta dokumen-dokumen lainnya. Kehadiran peneliti dikhususkan pada instrumen yang berada di lapangan, sebagai dasar perhitungan tingkatan keberhasilan dalam memahami situasi yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, untuk menerapkan pokok pembahasan yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan tersusun secara sistematis, dengan data yang tepat dan benar. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini dengan judul dari penelitian yaitu Implementasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter

Religius (Studi kasus Siswa Kelas III di SDN Merjosari 3 Malang), berada di jalan Joyo Tamansari 1 No.252 Merjosari Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Peneliti memilih SDN 3 Merjosari 3 Malang dengan melihat sekolah negeri yang ada di kota Malang serta karena dekat dari tempat tinggal yang nantinya sangat mudah untuk observasi atau membutuhkan data untuk penelitian dan didasarkan pada sekolah melaksanakan sistem *full day school* mulai tahun 2018 dengan kurikulum 2013 serta terdapat program PPK pada kelas III yaitu religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Peneliti ingin mengetahui bagaimana karakter religius pada anak umur 10 sampai 11 tahun yaitu siswa kelas III.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, bertujuan untuk memberikan suatu pendalaman yang dikhususkan pada tujuan penelitian, dengan objek penelitian yang dijadikan sumber data, dengan pengolahan dan menelaah secara mendalam melalui data yang terkumpul, sehingga memberikan bentuk secara naratif data.²⁵

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer berbentuk hasil wawancara serta observasi kepada kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran PABP yang akan menjadi sumber berkaitan dengan profil sekolah, perkembangan tentang sekolah dan siswa kelas 3 berjumlah 27 anak.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222

2. Sumber data sekunder, berbentuk buku, sumber belajar dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang tersusun secara utuh, maka peneliti akan menerapkan beberapa teknik, antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan data yang memanfaatkan daya untuk melihat secara nyata apa yang akan ditelaah, baik melalui susunan yang dibuat oleh peneliti dengan catatan-catatan selama menghadapi berbagai kejadian-kejadian atau kegiatan yang terjadi di lapangan.²⁶ Kemudian teknik yang dimanfaatkan peneliti yaitu observasi langsung (*direct observation*) merupakan pengamatan dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dalam pengambilan datanya. Observasi yang peneliti lakukan selama 5 kali serta hal yang diobservasi terkait karakter siswa kelas 3, guru dalam mengarahkan karakter religiusnya siswa, keadaan sekolah, kegiatan *full day school* terkait pembentukan religius siswa dan sebagainya

2. Wawancara

Narasumber yang digunakan dalam teknik wawancara ini ialah Guru Wali Kelas III, Guru Mata Pelajaran PABP dan Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang menggunakan wawancara tertutup, sedangkan untuk siswa yang berjumlah 27 siswa menggunakan

²⁶ Anis Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76

wawancara terbuka dan tertutup. Cara wawancara yang dimanfaatkan yaitu wawancara secara runtut atau wawancara mendalam, karena wawancara seperti ini lebih tersusun dan mudah untuk diaplikasikan secara langsung.²⁷ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan bebas dalam pertanyaannya berdasarkan hasil interaksi dengan narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk memahami dan mengetahui keterangan SDN Merjosari 3 Malang, mengenai visi, misi, kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana serta prasana, dan pembelajaran di kelas maupun luar kelas.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas yang didalamnya terdapat unsur-unsur untuk menemukan dan menempatkan secara baik, hasil pengumpulan data, pada wawancara, observasi, dokumentasi, dan berbagai macam data yang ditemukan di lapangan akan di analisis menjadi sebuah temuan penelitian. Penjelasan terhadap susunan data dilakukan menggunakan data yang terperinci dan jelas dalam bentuk naratif dengan dasar khusus kemudian berlanjut kepada tahapan umum yang disebut induktif. Dalam analisis data peneliti menggunakan tiga aspek yaitu:

1. Reduksi Data

²⁷ Dedi Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 180

Mereduksi data yaitu merangkai pokok pembahasan dan menentukan informasi-informasi yang kemudian dijadikan dasar mutlak pada penelitian ini, dengan banyaknya informasi yang termuat, maka akan dilakukan kegiatan mereduksi untuk mempermudah pemahaman dalam setiap penjelasan.²⁸ Kemudian dalam penelitian ini, data yang didapat melalui narasumber kunci yaitu Guru Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran PABP dan Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display data (Penyajian data)

Setelah mereduksi data kemudian disusun atas masalah yang diteliti, kemudian memberikan kemungkinan untuk pemberian keputusan atau pemberian kesimpulan. Data yang telah direduksi, kemudian disusun berdasarkan pokok pengertiannya sehingga peneliti dapat menelaah menjadi kesimpulan terhadap implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius (studi kasus siswa kelas 3 di SDN Merjosari 3 Malang).

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan pendalaman yang dilakukan melalui berbagai keputusan atau kesimpulan dengan dasar berbagai bukti-bukti yang terus menerus diperbarui, sehingga memperoleh hasil yang mengarahkan pada tingkatan yang lebih valid, tentunya selaras dengan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm. 134

data yang telah didapatkan di lapangan.²⁹ Jadi melalui pendalaman yang telah terkumpul melalui data yang diperoleh dilapangan, akan selalu diperbarui ketika menemukan fakta-fakta yang baru saat melakukan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti memilih cara pengujian kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Peneliti menentukan pemilihan yang terfokus pada triangulasi, yang didalamnya termuat teknik pengumpulan data dengan teknik yang tidak sama, tetapi memiliki fokus sumber data yang sama, dengan menelaah secara observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, dengan makna dasar yang mengolah kredibilitas data melalui pendataan.³⁰ Penelitian terfokus pada pemilihan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, yang dimana triangulasi sumber ini digunakan guna menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang sudah didapat dengan berbagai sumber. Tirangulasi sumber dilaksanakan pada Siswa kelas III, Guru Mata Pelajaran PABP dan Guru Wali Kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan meliputi berikut ini :
 - a. Pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan judul ke dosen wali.
 - b. Kemudian menulis judul proposal di komputer jurusan PGMI.
 - c. Menunggu pembagian dosen pembimbing proposal.

²⁹ *Ibid*, hlm. 141

³⁰ *Ibid*, hlm. 125

- d. Setelah mendapat dosen pembimbing, judul proposal di konsultasikan lagi.
- e. Dosen pembimbing menyetujui judul proposal, kemudian memerintahkan peneliti langsung ke lapangan untuk observasi.
- f. Berkunjung ke sekolah SDN Merjosari 3 Malang untuk meminta izin melakukan observasi di sekolah ini.
- g. Setelah diizinkan kepala sekolah di SDN Merjosari 3 Malang, peneliti mengurus surat izin ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk observasi di sekolah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan meliputi berikut ini :

- a. Peneliti memahami latar belakang penelitian serta persiapan diri.
- b. Peneliti berkunjung ke sekolah SDN Merjosari 3 Malang untuk melakukan penelitian.
- c. Peneliti menggunakan metode penelitiannya yaitu observasi, wawancara, interview dan mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat.
- d. Obyek atau sasaran yang dituju adalah guru wali kelas, kepala sekolah.
- e. Mencatat data dan analisis data sesuai keadaan di lapangan.

3. Tahap Akhir Penelitian Laporan yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun data hasil dari penelitian sesuai format sistematika laporan penelitian .
- b. Uji pertanggung jawaban kepada dosen penguji skripsi.

- c. Menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sesuai keadaan yang nyata di lapangan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tempat penelitian

1. Identitas Sekolah Dasar Negeri Merjosari 3 Kota Malang

Nama Sekolah	: SDN Merjosari 3 Kota Malang
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	: JL. Joyo Tamansari 1 No 252
Kecamatan	: Lowokwaru
Kelurahan	: Merjosari
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65144
Nomer Telepon	: (0341) 574009
Email	: sdn.merjosari3@gmail.com
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

2. Sejarah berdirinya sekolah SDN Merjosari 3 Malang

Sekolah SDN Merjosari 3 Malang berdiri pada tahun 1976 di atas tanah seluas 3.162 m² serta bangunan 680 m². Sekolah ini dibangun guna menyelesaikan persoalan masyarakat sekitar yaitu agar tahu dunia pendidikan dasar serta buta aksara. Sekolah ini berawal dari 2 gelombang, dimana masing-masing kelas ada sekitar 50 murid. Karena jumlah murid yang sangat banyak, maka sekolah di pecah menjadi

beberapa bagian. di satu wilayah SDN Merjosari 3 Malang serta SDN Merjosari 5. Awal sekolah ini berdiri masih termasuk bagian wilayah dari Kabupaten Malang, Kecamatan Dau. Karena ada perluasan wilayah, SDN Merjosari 3 Malang masuk menjadi Kota Malang, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Merjosari..



Gambar 4.1 Sekolah SDN Merjosari 3 Malang

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Merjosari 3 Kota Malang

a. Visi

Terwujudnya insan intelektual, mandiri yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur serta berwawasan luas, demokrasi, dan rasa nasionalisme

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan (PIAKEM)
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran untuk semua (Siswa regular dan ABK)

- 3) Melaksanakan administrasi sekolah transparan, efektif, fleksibel, dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat berdasarkan IMTAQ untuk menguasai IPTEK
- 5) Mengembangkan lingkungan yang aman, nyaman, dan kreatif
- 6) Menyediakan fasilitas yang memadai

c. Tujuan

- 1) Membiasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari agar selalu berusaha meningkatkan iman dan taqwa.
- 2) Membiasakan siswa untuk selalu senang mempelajari ilmu pengetahuan, serta dapat menyesuaikan diri terhadap kemajuan zaman
- 3) Meraih kejuaraan di semua bidang pelajaran ditingkat kecamatan, kota, dan propinsi
- 4) Mewujudkan siswa terampil dan mandiri
- 5) Meningkatkan mutu, kelulusan, sehingga dapat diterima disekolah unggulan
- 6) Menjadikan sekolah unggulan yang diminati oleh masyarakat dengan cara memajukan mutu pendidikan
- 7) Mewujudkan hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat

7. Jumlah guru

Tabel 4.2 Jumlah Guru SDN Merjosari 3 Malang

No.	Nama	Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Sri Sulastri, S. Pd	10-11-1974	P	S1 PKN
2	Rudi Yuliarso, S. Pd	29-05-1994	L	S1 PAI
3	Siti Khoiriyah U, S. Pd	04-05-1983	P	S1 PGSD
4	Anggara Yudiputra, S. Pd	13-12-1983	L	S1 PJOK
5	Iva Yeni Puspitasari, S. Pd	28-06-1988	P	S1 PGSD
6	Eliya Kusharsanti, S. S	26-04-1984	P	S1 Bahasa dan Sastra Inggris
7	Diswati, S. Pd	18-12-1969	P	S1 Bahasa Indonesia
8	Desfita Agustina, S. Pd	02-12-1985	P	S1 PGSD
9	Ismoyowati, S. Pd	17-08-1984	P	S1 PGSD
10	Susiati, S. Pd	29-11-1962	P	S1 Ilmu Pendidikan
11	Siti Zubaidah, S. Pd	05-10-1959	P	S1 Bahasa Indonesia

8. Sarana dan Prasarana

Sekolah SDN Merjosari 3 Kota Malang memiliki beberapa sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi :

- a) Mushola
- b) Perpustakaan
- c) UKS Sekolah
- d) Laboratorium Komputer
- e) Ruang Kepala Sekolah
- f) Kantin Sekolah
- g) Ruang Guru
- h) Kamar Mandi
- i) Lapangan
- j) Ruang Kelas

9. Program Ektrakurikuler SDN Merjosari 3 Kota Malang

Pembelajaran pada ektrakurikuler ini diarahkan untuk melatih, memiliki keberanian, bisa mandiri, memberi bekal keterampilan bakat serta minat pada diri seorang murid sesuai kesenangannya serta mengembangkan bakat minat murid yang sudah ada. Dengan harapan murid bisa mempunyai bakat serta minat sesuai kemampuannya yang akan dilatih secara bertahap agar bisa menjadi siswa yang handal mempunyai ketrampilan khusus yang dapat bermanfaat di masyarakat.

Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di SDN Merjosari 3 Kota

Malang :

- | | |
|-------------|-------------------|
| a) Tari | e) Lukis |
| b) Drumband | f) Voly |
| c) Musik | g) TIK |
| d) Pramuka | h) Bahasa Inggris |

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Implementasi Sistem *Full Day School* di SDN Merjosari 3 Malang

Pada sekolah SDN Merjosari 3 Malang menyelenggarakan sistem *full day school* dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Setelah pemerintah kota malang menerapkan dan menetapkan peraturan sekolah 8 jam sehari selama 5 hari dalam seminggu tahun ajaran 2017-2018. SDN Merjosari 3 Malang menerapkan sistem *full day school* mulai tahun ajaran 2018 sampai sekarang 2020. Pada kelas I sampai kelas VI yang sudah diterapkan sejak awal 15 januari 2018 yaitu kelas IV sampai kelas VI sekolah efektif masuk setiap hari senin sampai jumat pada jam 7 pagi pulang sampai jam 3 sore. Sedangkan untuk kelas I sampai kelas III dimulai jam 7 pulang sampai jam setengah 2 siang. Khusus hari sabtu sekolah ini diisi kegiatan pada pengembangan siswa seperti ekstrakurikuler, drumband, pramuka dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri, S. Pd sebagai kepala sekolah yaitu:

“SDN Merjosari 3 Malang menerapkan sistem *full day school* atau 5 hari sekolah mulai tahun 2018 sesuai edaran dari dinas pendidikan kota malang. Dimulai masuk jam 07.00 sampai 15.00 dengan ada beberapa istirahat didalamnya, makan siang dan sholat berjamaah. Siswa disekolah sudah mempunyai jadwal masing-masing. Untuk kegiatan efektif dilakukan di hari senin sampai jum’at sedangkan pada hari sabtu murid melaksanakan ekstrakurikuler sesuai pilihannya masing-masing sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Ekstrakurikuler yang terdapat di SDN Merjosari 3 Malang seperti tari, drumband, music, pramuka, lukis, voli, TIK, Bahasa Inggris”³¹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai dengan Bapak Rudi, S. Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti beliau mengungkapkan:

“Sejak lama ya mas, direncanakan pemerintah pada tahun 2017 bulan januari, Cuma pemerintah kota malang kesepakatan pada tahun 2018 mulai awal sudah diterapkan ada yang sebagian sekolah itu terutama di kota malang, kabupaten malang belum sampai saat ini. Kota malang sudah diterapkan mulai 16 januari 2018 masuk jam 7 pulang jam 3 sore setiap hari mulai senin sampai jumat dan itu tergantung masing-masing sekolah, kalau sabtu itu sekolah kami ada ekstrakurikuler untuk pengembangan diri anak-anak jika tidak diisi ekstrakurikuler kadang mengikuti lomba-lomba. Sumber dayanya anak-anak kegiatan, ketrampilan harus ada. Sekolah efektif di hari senin-jumat selain itu bebas mau diisi kegiatan apapun.”³²

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan dengan sistem *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang yang penerapannya dilaksanakan mulai hari senin sampai jumat jam 07.00-15.00 dan hari sabtu diisi ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa. Tujuan dilakukan sistem *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang sesuai yang disampaikan Ibu Sulastri, S. Pd sebagai kepala sekolah yaitu:

³¹ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

³² Wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd sebagai guru pendidikan agama dan budi pekerti SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

“Tujuan diberlakukan sistem *full day school* di sekolah kami sesuai visi dan misi sekolah yaitu untuk visi terwujudnya sekolah unggul berdasarkan berbudi pekerti luhur, imtak, iptek serta berwawasan lingkungan sedangkan misinya ialah (1) membina insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan insan agar berakhlak mulia, berkarakter dan berbudaya Indonesia, (3) mengembangkan ilmu dan teknologi, (4) mengembangkan pendidikan yang berbudi pekerti sesuai dengan lingkungan, (5) menyiapkan pribadi unggul akademik, non akademik dan pemberdayaan lingkungan.”³³

Peneliti juga mewawancarai dengan Ibu Susiati, S. Pd selaku wali kelas 3, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk tujuannya kurang mengetahui atau belum paham, karena saya selaku guru bisa mendapat sistem *full day school* ya saya ikuti saja. Apalagi sekarang dengan menggunakan kurikulum K-13 pembelajarannya banyak prakteknya dan itu hampir semua materi praktek.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk mendorong berhasilnya sistem *full day school* menurut Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Faktor yang mendorong berhasilnya sistem *full day school* ini ialah sekolah mengikuti aturan pemerintah kota malang yang ditetapkan, agar visi dan misi sekolah semua tercapai serta vasilitas disekolah ini yang lumayan cukup karena tersedianya mushola untuk siswa berjamaah serta kantin mulai istirahat pertama dan kedua tetap buka. Semua siswa selalu diingatkan dan ditugaskan untuk membawa bekal nasi atau jajan dari rumah karena pada jam istirahat kedua digunakan untuk makan bersama. Dan juga kerja sama antara guru wali kelas dan wali murid agar tetap berjalan semisal ada keluhan bisa disampaikan.”³⁵

Selanjutnya Ibu Susiati, S. Pd selaku wali kelas 3 yang selalu mengajar dikelas setiap hari dalam pembelajaran, beliau menyampaikan:

³³ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

³⁴ Wawancara dengan Ibu Susi, S. Pd sebagai guru wali kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

³⁵ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

“Pendorong dari berhasilnya sistem *full day school* ialah fasilitas serta waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran. Mungkin dengan waktu yang lama belajar siswa akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Mengenai hal tersebut saya biasanya mengatasi dengan mengubah suasana kelas menjadi asyik seperti dengan permainan atau menyanyi bersama serta menggunakan metode serta strategi yang disesuaikan pada materi yang saya ajarkan. Dengan seperti itu murid akan semangat serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Contohnya dalam 2 hari saya menghabiskan 1 sub tema dengan mengerjakan soal dengan siswa saya bimbing mengerjakan selanjutnya genap hari ke 3 saya gunakan untuk mengadakan praktek. Sebelum praktek saya menghimbau untuk siswa selalu membawa alat untuk praktek seperti saya mau melakukan praktek alat musik berupa pianika, maka yang punya alat music tersebut saya menyuruh siswa untuk membawa sedangkan yang tidak mempunyai bisa bergantian dengan teman karena prakteknya nanti individu agar semua siswa bisa. Jadi siswa tidak hanya melihat gambar alat musik dari buku saja melainkan dapat memainkannya serta siswa menjadi antusias pada saat proses pembelajaran.”³⁶

Berdasarkan berbagai wawancara di atas untuk faktor berhasilnya sistem *full day school* yang diterapkan dan dilaksanakan di sekolah SDN Merjosari 3 Malang ialah sekolah mengikuti aturan pemerintah kota malang yang memberlakukan sistem *full day school*, fasilitas yang cukup, serta guru yang bisa menciptakan suasana kelas kondusif mampu mengontrol siswanya, serta penggunaan strategi dan metode saat pembelajaran. Wawancara dilanjutkan mengenai bagaimana dengan kurikulum 2013 (k13) saat ini, yang akan dijawab oleh Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Untuk kurikulum 2013 (k13) materinya lebih luas sehingga dalam belajar siswa tidak bisa secara mendalam. Serta kurikulum 13 untuk aspek penilaiannya dinilai dari per KD, nilai yang tidak berupa angka tetapi deskripsi atau penjelasan anak dari hasil belajar yang dikerjakan.”³⁷

³⁶ Wawancara dengan Ibu Susi, S. Pd sebagai guru wali kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

³⁷ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

Sedangkan untuk jawaban Ibu Susiati, S. Pd selaku wali kelas 3 menyampaikan terkait kurikulum 13 ini :

“Kurikulum 2013 (k13) membuat guru harus pinter membagi waktu, membuat siswa semangat belajar serta membuat siswa mempunyai rasa ingin tau dan kurikulum ini membuat tubuh lelah karena pelajarannya hingga sore hari.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 13 materi didalamnya sangat luas serta guru harus menciptakan rasa ingin tahu kepada siswa dan membuat siswa semangat dalam belajar meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan sampai sore hari

Meskipun kurikulum 2013 (k13) seperti hal yang di atas, dibalik itu semua pasti mempunyai kelebihan serta manfaat. Hal ini disampaikan Ibu Sulastrri, S. Pd selaku kepala sekolah bahwa :

“Kelebihan dari sistem *full day school* terletak pada muridnya. Dimana siswa terus terawasi setiap harinya oleh guru meskipun itu jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran, mengoptimalkan waktu agar digunakan dalam hal bermanfaat serta bisa mengembangkan bakat dan minat yang terpendam dalam diri siswa. Dengan waktu belajar yang lama disekolah ini menekankan pada siswa terutama pada penanaman karakter seperti karakter religius siswa dalam hal berperilaku dan beribadah sesuai ajaran islam.”³⁹

Sistem *full day school* selain mempunyai kelebihan, juga terdapat kekurangan. Meskipun seperti itu pasti terdapat solusi dari pihak sekolah itu sendiri, seperti yang disampaikan Ibu Sulastrri, S. Pd selaku kepala sekolah :

³⁸ Wawancara dengan Ibu Susi, S. Pd sebagai guru wali kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sulastrri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

“Untuk kekurangannya terdapat pada konsentrasi diri siswa yang tidak mampu maksimal karena terlalu lama untuk belajar, namun itu dapat diselesaikan dengan guru harus selalu menggunakan berbagai strategi dan metode dalam proses pembelajarannya di kelas. Kekurangan lagi dari segi makanan siswa yang terkadang ada siswa tidak membawa bekal dan uang jajannya habis pada saat jam istirahat kedua. Maka dari itu guru selalu menghimbau agar selalu membawa bekal saat pergi ke sekolah.”⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai Bapak Rudi, S. Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk kekurangan *full day school* ini ya mas, sistem *full day school* berdampak pada anak bawa barangnya banyak seperti bawa bekal, apalagi sekarang tematik bawa buku banyak dan tebal sehingga anaknya tidak bisa tumbuh, perkembangannya tidak bisa tinggi karena setiap hari membawa beban yang cukup berat di tasnya, beban siswa berat karena jadwal pelajarannya yang terlalu banyak. Kurangnya bermain diluar sekolah dan berkumpul dengan keluarga serta banyak kegiatan lebih menghabiskan kegiatan akademiknya daripadha non akademiknya seperti lomba-lomba justru sedikit karena jumlah guru di sekolah ini hanya sekitar 13 guru.”⁴¹

Berdasarkan berbagai hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa sistem *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang ini sudah diberlakukan mulai tahun ajaran 2018/2019 atau sudah bisa dikatakan berjalan sekitar 2 tahun. Pada sistem tersebut sekolah masuk hari senin-jumat untuk yang efektif serta sabtu untuk bebas dengan diisi ekstrakurikuler maupun lomba. Sistem *full day school* masuk jam 7 pagi pulang jam 3 sore dengan ada beberapa jam istirahat, makan siang, serta sholat berjamaah.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd sebagai guru pendidikan agama dan budi pekerti SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

2. Hasil Implementasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan berpendapat bahwa implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa membawa dampak baik untuk siswa, tertanamnya karakter religiusnya siswa karena di dalam sistem *full day school* telah terdapat berbagai kegiatan seperti beribadah di antaranya sholat duha dan dzuhur secara berjamaah serta mengaji. Dengan peneliti melihat langsung di lapangan perubahan pada siswa juga lebih baik terutama pada perilakunya yang mencerminkan religius. Seperti ketika di mushola sudah adzan, para siswa kelas 3 langsung bergerak untuk berwudhu dan ke mushola melaksanakan sholat sunnah kobliah dan ba'diyah sebelum maupun sesudah sholat dzuhur, siswa yang awalnya suka jail sama temannya sekarang menjadi tidak suka mengganggu, siswa berbicara kotor sudah jarang ditemui, jika ada temannya yang salah seperti tidak sengaja memukul siswa bisa memaafkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri, S. Pd sebagai kepala sekolah yaitu:

“Hasil dari implementasi sistem *full day school* selama yang saya amati lumayan berjalan dengan bagus, anak-anak sudah mulai hafal asmaul husna kemudian sudah membiasakan untuk melakukan sholat terutama sholat wajib, do'a – do'a dalam sehari-hari tingkah laku sudah mencerminkan kegiatan yang religius seperti bertemu dengan orang sudah menyapa dengan sapaan secara islam, serta mengaji sudah lancar.”⁴²

⁴² Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

Selain itu, peneliti juga mewawancarai dengan Bapak Rudi, S. Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti beliau mengungkapkan:

“Jadi seperti ini mas, dalam sistem *full day school* pasti memiliki kegiatan beribadah, sehingga untuk membentuk religius siswa kelas 3 ini dengan melalui pembiasaan contohnya sholat dhuha yang terjadwal, ngaji yang terjadwal serta dibiasakan saya selalu mengingatkan keutamaan-keutamaan puasa sunnah, misalnya saya bercerita seperti besok ada puasa muharam jangan lupa puasa ya anak-anak serta memberi tahu manfaatnya dan besok saya cek siapa yang puasa, iya lumayan jawabannya dari siswa ada yang puasa dan ada yang tidak, juga ada yang puasa setengah hari dan maghrib, maka dari itu bisa saya lihat dari yang siswa lakukan karakter religius siswa itu sudah tertanam pada dirinya. sehingga hasilnya saya lihat akhlak siswa menjadi lebih baik.”⁴³

Peneliti juga mewawancarai dengan Ibu Susiati, S. Pd selaku wali kelas 3, beliau mengungkapkan bahwa :

“Hasil dari implementasi sistem *full day school* ini untuk membentuk karakter religius siswa sudah baik terutama dalam beribadah, siswa melakukan sholat berjamaah waktu duha dan dhuhur serta dalam bersikap sudah mulai baik berbicara dan sopan dengan guru, maupun dalam berperilaku.”⁴⁴

Berdasarkan beberapa wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya sistem *full day school* dapat membentuk religiusnya siswa dengan baik dimana sistem tersebut ada beberapa kegiatan serta pembiasaan terutama dalam hal kegamaan seperti sholat berjamaah dan do'a-do'a .

Peneliti melihat hasil di lapangan bahwa siswa dalam berperilaku menjadi baik sesuai dengan nilai keislaman seperti memberi salam kepada

⁴³ Wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd sebagai guru pendidikan agama dan budi pekerti SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Susi, S. Pd sebagai guru wali kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

guru, mengajak makan bersama teman, memberi pinjaman pensil kepada teman, saat adzan berkumandang siswa langsung bergegas ke mushola, berdo'a sebelum wudhu, serta hafal surat-surat pendek dan asmaul husna. Dengan berbagai materi di dalam pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, peneliti lihat saat observasi adanya perubahan akhlak pada siswa menjadi lebih baik dalam berperilaku seperti ada yang meminta air minum, lalu siswa itu mengasihkan kepada temannya, meminjamkan buku kepada temannya saat temannya tidak membawa buku, melaksanakan sholat berjamaah, sopan dengan gurunya dan sebagainya.

Dalam sistem *full day school* di sekolah SDN Merjosari 3 Malang dalam membentuk karakter religius siswa dilaksanakan berbagai kegiatan rutin setiap hari seperti berikut ini :

a) Penyambutan siswa di pagi hari

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan disini tiap guru mempunyai jadwal karena selalu bergantian setiap hari berikutnya untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah di depan pintu gerbang sekolah dimulai jam setengah 7 sampai jam 7 pagi, yang fungsinya untuk menanamkan karakter siswa yang baik dan sopan dengan guru sebelum siswa masuk ke dalam kelas serta juga agar bisa dekat dengan guru (akrab) atau tidak malu-malu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-jumat sesuai hari masuk sekolah secara rutin. Saat penyambutan siswa bersikap senyum, memberi salam serta berjabat tangan dengan guru

terkadang juga ada yang mengajak berbicara dengan guru saat penyambutan, bahkan ada siswa yang mengajak guru untuk bermain bersama. Dengan hal tersebut bertujuan memberikan dampak positif kepada murid dalam pembentukan karakter terutama karakter religius. Seperti yang di sampaikan Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kegiatan berjabat tangan setiap hari yang dilakukan guru dan siswa di depan gerbang sekolah itu sudah terjadwal piketnya mas, jadi semua guru yang jadwalnya piketnya di hari itu, maka guru harus sudah didepan gerbang pintu sekolah dan berjabat tangan dengan murid.”⁴⁵

Dengan observasi peneliti juga berpendapat bahwa dengan melakukan kegiatan berjabat tangan dengan murid, guru akan mengetahui karakter murid satu per-satu, mulai dari kesiapan untuk belajar di sekolah, murid bisa dekat dengan guru, serta dengan aktivitas berjabat tangan bisa menanamkan serta melatih sikap lebih sopan antara murid dengan gurunya. Dengan berjabat tangan guru juga menandai serta menghafal murid yang disiplin masuk sekolah lebih awal dan siswa yang masuk sekolah terlambat atau kesiangan

Sehingga karakter yang bisa ditimbulkan dari kegiatan berjabat tangan dengan guru ialah karakter religius 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), menghormati guru disekolah, kedisiplinan,

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

kemandirian, serta tanggung jawab di lembaga pendidikan (sekolah dasar)

b) Kegiatan pembiasaan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung kegiatan do'a bersama sebelum belajar maupun sesudah belajar ini dilakukan dengan guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, di depan kelas dan juga terkadang di tempat duduk nya sendiri-sendiri. Jadi sebelum memulai pelajaran guru memastikan siswa untuk selalu berdo'a terlebih dahulu agar apa yang dipelajari dapat berguna dan bermanfaat, begitu juga untuk sesudah belajar agar berdo'a. Hal ini guna untuk membentuk karakter religius pada siswa kelas 3. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rudi, S. Pd :

“Jadi begini mas, sebelum maupun sesudah pembelajaran, saya pastikan dulu siswanya sudah berdo'a apa belum, jika belum saya suruh untuk berdo'a terlebih dahulu serta memberikan sebuah pengetahuan manfaat dari do'a tersebut agar siswa itu bisa melakukan atau mengamalkan do'a tersebut setiap sebelum maupun sesudah belajar tanpa disuruh oleh guru dan terbiasa dengan sendirinya.”⁴⁶

Dengan wawancara tersebut peneliti bisa menyimpulkan untuk membentuk karakter religiusnya siswa dengan cara menyuruh siswa membiasakan do'a sebelum maupun sesudah belajar serta siswa harus mengerti manfaat dari do'a tersebut,

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd sebagai guru pendidikan agama dan budi pekerti SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

kalau tahu kemungkinan siswa akan melakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan

c) Kegiatan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah makan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti untuk kegiatan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah makan ini dilakukan setiap hari pada di SDN Merjosari Malang, waktu kegiatan ini siang hari yaitu setelah sholat dhuhur. Siswa kelas 3 membawa makanan dari rumah ada yang membeli makan di kantin. Dalam pelaksanaannya peneliti melihat masih ada sebagian siswa yang tidak berdo'a jika mau makan sehingga saya tahu dan mengingatkan agar selalu berdo'a. Dengan kegiatan seperti ini membentuk karakter religius siswa akan mudah jika terus dibiasakan atau diingatkan maka siswa tersebut akan melakukannya berulang-ulang. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Susi, S. Pd selaku wali kelas 3 :

“Jadi seperti ini mas, siswa kelas 3 ini masih memerlukan bimbingan atau dampingan dan arahan sehingga misal siswa itu tidak berdo'a sebelum dan sesudah makan mungkin belum hafal atau lupa sehingga hal itu menjadi tugas saya sebagai guru membantu mengingatkan, mengajari do'anya dan juga menyuruh menghafal bagi yang belum serta menyuruh membiasakannya.”⁴⁷

Sehingga dari wawancara di atas bisa di ambil kesimpulan yaitu siswa kelas 3 masih kecil perlu bimbingan serta arahan dalam berdo'a, serta guru harus bisa membuat siswanya terbiasa

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Susi, S. Pd sebagai guru wali kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

berdo'a dengan tujuan untuk pembentukan karakter religius siswa kelas 3.

- d) Kegiatan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan membaca asmaul husna serta surat-surat pendek ini dilakukan setiap pagi dengan di pandu dari kantor menggunakan mix yang akan tersalur ke spiker tiap-tiap kelas dan siswa kelas 3 mengikutinya di dalam kelas kegiatan ini berlangsung setiap hari. sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah :

“Kegiatan membaca asmaul husna serta surat pendek ini mas, untuk membentuk karakter religius siswa dimana siswa dibekali kebiasaan yang baik sehingga akan tertanam pada diri siswa tersebut, menjadikan siswa mungkin dengan membaca asmaul husna maupun surat-surat pendek lama-kelamaan akan hafal dan terus melakukannya setiap hari karena sudah terbiasa.”⁴⁸

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa jika siswa itu dibiasakan melakukan hal yang baik dan islami seperti kegiatan membaca asmaul husna sedikit demi sedikit akan membentuk karakter religiusnya siswa, yang akhirnya dapat tertanam karakter religiusnya siswa pada dirinya sehingga siswa mampu melakukan sendiri membaca asmaul husna dalam kesehariannya walaupun tidak di pandu dengan gurunya.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

e) Kegiatan Sholat Duha dan Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan sholat duha berjama'ah siswa kelas 3 dilakukan setiap hari di mushola dan terjadwal jam 08.00-08.20 pagi serta kadang bergantian waktunya dengan kelas (1, 2, 4, 5, dan 6) di sekolah SDN Merjosari 3 Malang serta untuk sholat dzuhurnya kelas 3 pada jam 11.45 sampai selesai, dilanjutkan kelas berikutnya.



Gambar 4.3 Kegiatan Sholat Duha dan Dzuhur Berjamaah

Dengan kegiatan beribadah ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa kelas 3. Saat sholat duha guru sebagai imamnya dan murid sebagai makmumnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melihat langsung murid melakukan sholat duha belum sesuai dengan tata cara sholat dan bacaan yang benar seperti contoh siswa tolah-toleh dalam sholat, ada yang memukul temannya, tidak membaca bacaan sholat, berbicara dengan

temannya serta juga ramai. Hal ini mungkin wajar karena anak masih kecil kelas 3 yang belum bisa membedakan mana yang hak dan yang bathil sehingga memerlukan bimbingan serta arahan dari guru. Saat kegiatan sholat berlangsung ada guru yang selalu mengawasi siswanya guna membenarkan jika gerakannya salah, bacaan dan ramai. Kemudian dilanjutkan dengan istighfar dan berdo'a. Peneliti bisa melihat serta berpendapat meskipun siswa kelas 3 dalam sholatnya belum sesuai dengan tata cara dan bacaan dalam beribadah yang benar, jika kegiatan ini terus dilakukan karakter religiusnya siswa akan terbentuk dengan baik karena dengan membiasakan murid melakukan beribadah lama kelamaan murid akan tau sendiri dan faham sehingga bisa berubah melakukan sholat dengan baik. Sesuai yang dikatakan Bapak Rudi, S. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) :

“Kegiatan sholat duha dilakukan setiap hari untuk kelas 3, guna untuk melatih siswa dalam melakukan hal beribadah yaitu sholat serta membentuk karakter religiusnya siswa. Saya sendiri melihat dari kelas 3 ini dari segi ibadahnya sholat masih belum sesuai dengan tatacara dan bacaan yang benar, sehingga sebelum sholat dan setelah sholat selalu memberi arahan kepada siswa agar tidak ramai, tenang serta yang sudah hafal bacaan sholat di baca dengan pelan bagi yang belum hafal mengikuti bapak tetapi saya suruh menghafalkan. Memang masih kecil mas anak kelas 3 ini dimana harus selalu diberi arahan dan bimbingan apalagi rata-rata kelas 3 ini banyak orang tuanya yang kerja diluar negeri ada yang brokenhome, sehingga dirumah biasanya bersama neneknya. Jadi belum tentu disekolah dalam hal sholat itu baik kalau dirumah juga sama. Terkadang ada anak yang seperti itu. Sehingga saya

sebagai guru harus bisa mendorong bagaimana siswa agar selalu giat sholat dirumah maupun disekolah.”⁴⁹

Berdasarkan dari wawancara tersebut dengan Bapak Rudi, S. Pd bisa disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter religiusnya siswa kelas 3 yaitu dengan melatih dan membiasakan dalam sholat duha setiap pagi sesuai jadwalnya serta selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar bisa melakukan beribadah sesuai tatacara dan bacaan yang benar serta memberikan suatu hal agar siswa tidak hanya melakukan sholat di sekolah saja tapi dirumah tetap bisa berjalan.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 3 yang bernama Alvin Zakatarsy, siswa tersebut mengatakan:

“Saya dengan dibiasakan sholat berjamaah disekolah, waktu dirumah pun saya selalu berangkat ke mushola ketika mendengar suara adzan seperti sholat maghrib dan isya’, karena dirumah ada teman yang selalu mengajak saya untuk berangkat ke mushola, malah biasanya saya yang adzan dan pujian dimushola tersebut”⁵⁰

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 3 yang bernama Atifa Damayanti, siswa tersebut mengatakan:

“Saya sholat tidak hanya disekolah saja, tapi juga dirumah melaksanakan sholat berjamaah dan kadang sendiri, karena orang tua yang selalu menyuruh dan melatih saya untuk terbiasa sholat”⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd sebagai guru pendidikan agama dan budi pekerti SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Alvin Zakatarsy, Siswa kelas III SDN Merjosari 3 Malang pada tanggal 23 maret 2020

⁵¹ Wawancara dengan, Atifa Damayanti, Siswa kelas III SDN Merjosari 3 Malang pada tanggal 23 maret 2020

Ada lagi peneliti mewawancarai siswa kelas 3 yang bernama Bagas Adi Wiyanto, siswa tersebut menjawab:

“Kalau disekolah saya pasti melaksanakan sholat berjamaah duha dan dzuhur, sedangkan untuk dirumah saya sholat tapi masih bolong-bolong contohnya sholat subuh”⁵²

Dari berbagai hasil wawancara kepada siswa bisa disimpulkan untuk sholat rata-rata sudah melakukan entah itu sendiri maupun berjamaah, tetapi untuk rutin sholat 5 waktunya masih kurang.

f) Kegiatan Mengaji Al-Qur'an dan Iqro'

Peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan mengaji pada siswa kelas 3 setiap hari senin-jum'at pada jam 08.20 pagi sampai jam 08.45 WIB. Siswa kelas 3 ada yang sudah Al-Qur'an dan ada yang masih Iqro'.



Gambar 4.4 Kegiatan Mengaji Al-Qur'an dan Iqro'

⁵² Wawancara dengan, Bagas Adi Wiyanto, Siswa kelas III SDN Merjosari 3 Malang pada tanggal 23 maret 2020

Kegiatan ini di ajari dan di bimbing oleh guru mengenai dalam hal membaca, terutama panjang pendeknya ayat yang di baca serta membenarkan siswa yang membacanya masih salah. Dalam mengaji ini tidak di bagi kelas yaitu langsung keseluruhan atau campur, siswa dalam mengaji maju satu per-satu menghadap ke guru untuk setor membaca secara bergantian. Dengan melakukan kegiatan ini guru menanamkan karakter religius pada murid. Adapun penjelasan dari Bapak Rudi, S. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) :

“Kegiatan mengaji Al-Qur’an dan Iqro’ untuk kelas 3 dilakukan pada pagi hari sesuai jadwal mas, dimana saya mendampingi dan mengajari siswa membaca Al-Qur’an maupun Iqro’ dengan bacaan yang benar sesuai dengan ilmu tajwid, jika ada siswa yang membacanya masih salah, saya benarkan.”⁵³

Dengan wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa siswa terus diarahkan dalam hal agama seperti mengaji yang sangat penting agar siswa bisa membaca Al-Qur’an dan Iqro’ dengan baik dan benar serta bisa menunjang pembentukan karakter religius pada siswa kelas 3.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 3 yang bernama Muhammad Fathur Royan, siswa tersebut mengatakan:

“Saya senang mengaji Al-Qur’an, bahkan tidak hanya disekolah saja, tetapi setelah sholat maghrib, biasanya saya mengikuti mengaji dimushola yang diajari ustadznya.”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd sebagai guru pendidikan agama dan budi pekerti SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Fathur Royan, Siswa kelas III SDN Merjosari 3 Malang pada tanggal 23 maret 2020

Selain itu siswa yang bernama Muhammad Jepri Al

Bhukori siswa kelas 3 mengatakan:

“Meskipun saya dalam mengaji masih kurang lancar dalam membaca, tapi saya tetap belajar mengaji disekolah karena ingin bisa, terkadang saat jam istirahat saya membaca juz amma, serta waktu dirumah saya selalu diajari orang tua mengaji.”⁵⁵

Peneliti juga bertanya kepada siswa yang bernama Cita Anindya siswa kelas 3 mengatakan:

“Saya mengaji disekolah masih Iqro’ karena belum lancar saat membaca, karena dirumah ikut nenek jadi tidak ada yang mengajari ngaji sehingga dirumah menonton tv dan terkadang belajar jika ada PR”⁵⁶

Berdasarkan berbagai wawancara peneliti lakukan dengan siswa kelas 3 diatas dapat disimpulkan bahwa siswa ada yang sudah rajin mengaji dirumah ataupun disekolah dan juga terdapat siswa saat dirumah tidak mengaji serta masih perlu belajar mengaji terutama pada cara membacanya.

3. Faktor Penghambat, Solusi dan Evaluasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

a. Faktor Penghambat

Berbagai macam suatu kegiatan yang dilaksanakan pasti terdapat suatu hambatan atau kendala. Adapun hambatan yang telah dilalui

⁵⁵ Wawancara dengan Muhammad Jepri Al Bhukori, Siswa kelas III SDN Merjosari 3 Malang pada tanggal 23 maret 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Cita Anindya, Siswa kelas III SDN Merjosari 3 Malang pada tanggal 23 maret 2020

selama proses membentuk karakter religius siswa kelas 3 seperti berikut:

1) Sarana dan Prasarana disekolah

Disekolah SDN Merjosari 3 Malang untuk sarana serta prasarana masih kurang memadai menjadikan belum mencapai hasil maksimal, saat observasi peneliti melihat di sekitar lingkungan sekolah belum adanya papan tulis atau banner yang berhubungan dengan perintah agama islam, alat sholat seperti sarung serta mukena masih kurang, sandal untuk di pakai saat ke mushola dan sebagainya.

2) Dukungan dari Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan karakter religius anak terutama orang tua. Meskipun disekolah sudah diajarkan hal yang baik seperti berkata jujur, melakukan sholat berjamaah, mengaji, berdo'a dan lain sebagainya tetapi jika dirumah tidak dilaksanakan, maka akan sangat sia-sia semua yang diajarkan di dalam sekolah. Jadi apabila kurangnya pengawasan orang tua dirumah terhadap anaknya ini menjadi penghambat pembentukan karakter religius siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Dukungan orang tua dirumah untuk karakter religiusnya siswa itu masih kurang, kami membuat sebuah buku pantau pengawasan dirumah, sehingga bisa saya lihat dari buku pantau tersebut misalnya seperti kegiatan sholat wajib yang

dilakukan oleh anak, misalnya anak melakukan sholat, ada sebuah kolom-kolom yang harus diisi orang tua, ibaratnya seperti mengabsen anaknya kalau sudah bisa di centang di kolom tersebut jika belum maka dikosongkan.”⁵⁷

Berikut juga penjelasan dari Bapak Rudi, S. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP):

“Faktor orang tua yang memasrahkan anaknya kepada gurunya seolah-olah semua yang memperbaiki adalah guru, padahal kalau dirumah itu seharusnya sudah menjadi kewajiban orang tua sedangkan jika disekolah memang itu sudah kewajiban guru untuk memperbaiki karakter anak. Orang tua pikirnya pokok sudah disekolah semuanya guru, jadi mulai mengajarkan sholat, cara bicara yang baik, berperilaku sopan, tidak jail dan lain sebagainya guru yang memperbaiki. Sehingga menjadi penghambat pembentukan karakter religiusnya siswa secara bertahap.”⁵⁸

Berdasarkan berbagai wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa jangan guru saja yang memperbaiki karakter religius siswa tapi juga orang tua yang perannya sangat penting untuk perkembangan anaknya. Karena sangat sia-sia jika hanya mengandalkan disekolah sedangkan untuk dirumah tidak dilakukan dukungan atau pengawasan yang bisa menyebabkan karakter religiusnya siswa sulit tertanam pada dirinya sehingga misal berperilaku terkadang tidak sesuai dengan nilai keislaman.

3) Dari sisi siswa sendiri

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd sebagai guru pendidikan agama dan budi pekerti SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda mulai sejak kecil, tergantung bagaimana keluarga terutama orang tua yang mendidik anaknya. Semakin orang tuanya mendidik anaknya mengenalkan tentang ajaran islam maka pada diri anak akan tertanam religiusnya begitu sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya, tidak dikenalkan tentang keagamaan maka karakter religiusnya akan susah dimilikinya sehingga saat berperilaku atau bertingkah laku akan seenaknya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Jadi dari sisi siswa ini perlu dilakukan pengawasan, soalnya jika kalau tidak di awasi, saya pernah melihat anak bertingkah laku seenaknya saja seperti pernah ketahuan bertengkar, mengolok-olok teman dan sebagainya.”⁵⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus sering melakukan pengawasan kepada muridnya agar jika siswa berperilaku tidak baik bisa tahu dan mengarahkan kepada perilaku yang terpuji yang nantinya akan berdampak pada karakter religius siswa yang baik

b. Solusi

Selain berbagai kegiatan mempunyai kendala atau hambatan tetapi disetiap kegiatan yang mempunyai kendala tersebut pasti ada solusinya. Adapun berbagai solusi yang

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa kelas 3 di SDN Merjosari 3 ini, Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Jika di lingkungan sekolah guru selalu ada pengawasan ke siswa biarpun itu bukan jam pelajaran, biasanya kalau jam istirahat selalu ada guru piket, kemudian kalau ada kegiatan di mushola juga terdapat dua guru yang ikut dan ketika kegiatan berdo’a ada guru yang mengawasi siswa pada tiap-tiap kelas. Sedangkan untuk pengawasan dirumah kami membuat buku pantau karakter yang harus diisi oleh orang tua yang dibuku itu terdapat kolom-kolom seperti kegiatan sholat wajib, yang jika sudah melakukan maka dibuku itu di centang serta jika belum maka dikosongkan.”⁶⁰

Dari wawancara tersebut bisa di tarik kesimpulan yaitu guru di sekolah dan orang tua yang dirumah diusahakan agar selalu mengawasi anak supaya setiap tingkah laku anak itu tahu terutama pada karakter religiusnya, misalnya anak melakukan sesuatu yang salah seperti waktunya sholat, anaknya bermain sepak bola sampai meninggalkan sholat. Orang tua dirumah harus mengingatkan dan memberi arahan.

c. Evaluasi

Hasil wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa evaluasi kegiatan *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang mengenai : (1) evaluasi penilaian sikap berupa pengamatan, menilai diri sendiri dan menilai teman, (2) evaluasi pengetahuan dibuat guru sesuai mata pelajarannya dengan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

berbagai bentuk misalnya tulisan, lisan dan lain sebagainya, (3) evaluasi karakter siswa melalui pengamatan dari guru, orang tua, dan teman-teman juga dengan hasil piketnya. Pengamatan yang ditampakkan dalam tingkah laku keseharian siswa misalnya saat piket, bertanggung jawab, gotong royong, disiplin. Untuk penilaian harian terserah guru masing-masing dan untuk penilaian PTS/Tengah Semester setiap 3 bulan dan akhir semester setiap 6 bulan. Evaluasi saat ini masih perlu ditingkatkan terutama kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal wajib yang dilakukan oleh siswa terutama yang beragama islam selanjutnya peningkatan pengawasan dari orang tua untuk lebih tertib mengisi buku panduan karakter siswa yang dibawa untuk menilai dirumah sendiri.⁶¹ Dengan evaluasi ini bisa membantu guru dalam menilai perkembangan karakter siswanya dalam lingkungan sekolah maupun dirumah apabila serasa kurang bisa dilakukan perbaikan yang nantinya akan jauh lebih baik lagi dalam pembentukan karakter siswa.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd , Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang, pada tanggal 19 maret 2020

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelum dan selama pandemi covid-19, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik dengan adanya kegiatan program *full day school* dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 3. Asep saifudin mengungkapkan bahwa *full day school* sekolah lebih optimal serta insentif memberikan pendidikan ke anak terutama untuk membentuk akidah maupun akhlak.

1. Bentuk Implementasi Sistem *Full Day School* di SDN Merjosari 3 Malang

Kata *full day school* dalam bahasa inggris, full ialah penuh, day ialah hari, sedangkan school ialah sekolah. Sehingga bisa di artikan *full day school* yaitu sekolah yang proses belajarnya dilaksanakan pada jam 06-15.00 dengan didalamnya terdapat dua jam istirahat. Sukur dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa belajar efektif untuk anak hanya 3-4 jam sehari serta 7-8 jam sehari dalam suasana formal.⁶²

Peneliti melakukan observasi penelitian di SDN Merjosari 3 Malang sudah menyelenggarakan sistem *full day school* dengan bentuk belajar di sekolah mulai jam 7 pagi sampai jam 3 sore setiap hari senin

⁶² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hlm 227

sampai jum'at dengan ada beberapa istirahat di dalamnya, makan siang, dan sholat berjamaah. Untuk kelas IV sampai kelas VI. Sedangkan untuk kelas I sampai kelas III dimulai jam 7 pulang sampai jam setengah 2 siang.

Abdul Ghofur dan Zuhairini mengungkapkan bahwa pendidik itu tidak hanya bertanggung jawab dengan menyampaikan sebuah materi kepada siswa melainkan juga membentuk kepribadian dalam perilaku siswa, yang pada akhirnya siswa mempunyai kepribadian yang baik. Guru memiliki tanggung jawab yang berat terutama dalam pendidikan agama dengan pendidik pada umumnya, karena selain guru harus tanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak juga bertanggung jawab terhadap Tuhannya.⁶³

Kegiatan SDN Merjosari 3 Malang dalam implementasi sistem *full day school* ialah melalui kegiatan pembiasaan, contohnya sholat berjamaah, berdo'a bersama sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan berdo'a bersama saat makan siang serta berjabat tangan dengan guru. pada kegiatan tersebut semua pendidik mendampingi seperti kepala sekolah serta guru kelas. Semua kebiasaan tersebut dilakukan agar membentuk siswa mempunyai agama yang baik dalam segala hal dari segi akhlak maupun moral. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan saat wawancara Ibu Sulastri, S Pd sebagai kepala sekolah.

⁶³ Abdul Ghofur dan Zuhairini, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang, UM press, 2004), hlm 18.

Implementasi *full day school* sangat penting dilakukan, karena disekolah tidak hanya menuntut ilmu umum saja melainkan dalam hal ilmu agama juga diajarkan, yang mana cara bertingkah laku, beribadah dan moral akan dibentuk. Dalam adanya itu maka guru harus menggerakkan siswanya dalam proses pembiasaan seperti pembiasaan keagamaan, tingkah laku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah SDN Merjosari 3 Malang sudah memakai kurikulum 2013 (k13) materinya lebih luas sehingga dalam belajar siswa tidak bisa secara mendalam. Serta kurikulum 13 untuk aspek penilaiannya dinilai dari per KD, nilai yang tidak berupa angka tetapi deskripsi atau penjelasan anak dari hasil belajar yang dikerjakan serta membuat guru harus pintar membagi waktu, membuat siswa semangat belajar serta membuat siswa mempunyai rasa ingin tau dan kurikulum ini membuat tubuh lelah karena pelajarannya hingga sore hari

Peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang standart nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 menyampaikan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan dilaksanakan secara menantang, inspiratif, menyenangkan, interaktif, memotivasi siswa untuk selalu aktif serta kreativitas dan kemandirian sesuai minat, bakat dan perkembangan fisik psikologis siswa itu sendiri.⁶⁴ Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Susi, S.Pd selaku wali kelas III dalam penyampaian pembelajaran tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ada praktek serta

⁶⁴ Hadi Susanto, *pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/> di akses 15 juli 2020.)

membuat suasana kelas menarik dengan permainan atau menyanyi serta Ibu Sulastri menyampaikan dengan adanya ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat anak seperti menari, voley, pramuka, drumband dan lain-lain sesuai yang dipilih siswa.

Di dalam sebuah sistem mungkin tidak ada kata sempurna, begitu dengan sistem *full day school* tentu memiliki kelebihan serta kekurangan seperti yang terdapat di bawah ini:

- a. Siswa mendapatkan pendidikan umum serta pendidikan agama.
- b. Kemampuan yang dimiliki siswa akan dilatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengembangkan bakat dan minat siswa.
- d. Peserta didik memperoleh berbagai cara pembelajaran unik menarik bisa disebut bervariasi yang tidak ada pada program regular.
- e. Di dalam pembelajaran waktunya lebih lama yaitu sekitar 8 jam dibandingkan sekolah biasa yang tidak memiliki program *full day school*.
- f. Guru harus kreatif dalam mengelola kelas agar tidak cepat bosan, seperti siswa di ajak bermain karena mengikuti dunia anak-anak
- g. Orang tua mempercayakan sekolah dalam mendidik anaknya agar menjadi lebih baik dan cerdas

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sulastri, S. Pd selaku kepala sekolah menyampaikan kelebihan dari sistem *full day school*

ini terletak pada peserta didiknya. Siswa terus terawasi setiap harinya oleh guru meskipun itu jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran, mengoptimalkan waktu agar digunakan dalam hal bermanfaat serta bisa mengembangkan bakat dan minat yang terpendam dalam diri siswa. Dengan waktu belajar yang lama disekolah ini menekankan pada siswa terutama pada penanaman karakter seperti karakter religius siswa dalam hal berperilaku dan beribadah sesuai ajaran islam

Sedangkan kelemahan adanya sistem *full day school* diantaranya:

- a. Keterbatasan fasilitas di sekolah
- b. Siswa akan bosan dan stres jika tidak siap belajar sekolah dalam jangka waktu yang lama melihat banyaknya jadwal pelajaran pada setiap harinya yang dapat menumpuk beban yang berat untuk anak.
- c. Mengurangi siswa untuk interaksi dan sosialisasi kepada keluarga serta tetangga dekatnya.
- d. Kurang waktu bermain di luar lembaga pendidikan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rudi, S. Pd selaku guru mata pelajaran PABP, untuk kekurangan *full day school*, sistem *full day school* berdampak pada anak bawa barangnya banyak seperti bawa bekal, apalagi sekarang tematik bawa buku banyak dan tebal sehingga anaknya tidak bisa tumbuh, perkembangannya tidak bisa tinggi karena setiap hari membawa beban yang cukup berat di tasnya, beban siswa

berat karena jadwal pelajarannya yang terlalu banyak. kurangnya bermain diluar sekolah dan berkumpul dengan keluarga serta banyak kegiatan lebih menghabiskan kegiatan akademiknya daripadha non akademiknya seperti lomba-lomba justru sedikit karena jumlah guru di sekolah SDN Merjosari 3 Malang hanya sekitar 13 guru

2. Hasil Implementasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

Hasil berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sistem full day untuk membentuk karakter religius siswa membawa dampak baik untuk siswa, tertanamnya karakter religiusnya siswa karena di dalam sistem *full day school* telah terdapat berbagai kegiatan seperti beribadah di antaranya sholat duha dan dzuhur secara berjamaah serta mengaji. Siswa juga lebih baik terutama pada perilakunya yang mencerminkan religius. Seperti ketika di mushola sudah adzan, para siswa kelas III langsung bergerak untuk berwudhu dan ke mushola melaksanakan sholat sunnah kobliah dan ba'diyah sebelum maupun sesudah sholat dzuhur, siswa yang awalnya suka jail sama temannya sekarang menjadi tidak suka mengganggu, siswa berbicara kotor sudah jarang ditemui, jika ada temannya yang salah seperti tidak sengaja memukul siswa bisa memaafkan, serta bertemu dengan orang sudah menyapa dengan sapaan secara islam.

Sekolah SDN Merjosari 3 Malang memiliki kondisi lingkungan yang kondusif dalam menamkan karakter religiusnya siswa. Guru di dalam

sekolah tersebut memiliki karakter yang kuat untuk bisa dijadikan teladan bagi siswanya. Pengawasan yang dilakukan guru begitu baik entah itu didalam jam pelajaran maupun waktu jam istirahat siswa di sekolah. Dengan hal itu dapat membantu menanamkan berbagai nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan budaya serta karakter bangsa mengenai nilai-nilai karakter diidentifikasi berisi 18 karakter yang dikembangkan.⁶⁵ Tetapi dalam penerapan nilai-nilai karakter di SDN Merjosari 3 Malang meliputi nilai religius, mandiri, nasionalis, gotong royong dan integritas.

Adapun berbagai bentuk implementasi sistem *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang untuk membentuk karakter religius siswa yaitu melalui :

Pertama, Kegiatan berjabat tangan dengan guru yang dilakukan setiap hari senin-jumat secara rutin dimulai pada jam setengah 7 sampai jam 7 pagi. Kegiatan ini guru mempunyai jadwal untuk penyambutan siswa, sehingga guru yang mempunyai jadwal dihari itu harus melaksanakan penyambutan di depan gerbang sekolah menunggu anak-anak masuk ke sekolah serta berjabat tangan

Dengan kegiatan tersebut sangat baik dalam mengawali pembentukan karakter terutama karakter religiusnya murid contohnya menerapkan 5S (Sapa, salam, sopan, senyum, santun) serta karakter integritas. Di awali pembiasaan kecil tersebut yang lama-kelamaan

⁶⁵ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

nantinya bisa memudahkan siswa dalam pembentukan karakter religius di dalam dirinya.

Kedua, Kegiatan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah belajar ini dilakukan setiap hari saat bel masuk berbunyi serta siswa sudah masuk ke kelas. Lalu guru masuk kelas dan menyuruh salah satu siswa memimpin do'a bersama di depan kelas, serta kadang ditempat duduknya masing-masing. Guru juga menyampaikan agar selalu berdo'a meskipun tidak disuruh sehingga menjadi kebiasaan dan menyampaikan tujuan dari do'a tersebut agar apa yang nanti dipelajari saat pelajaran bisa bermanfaat dan berguna.

Kegiatan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah belajar ini termasuk pembiasaan yang sangat baik, hal tersebut dapat menanamkan ajaran agama islam kepada siswa terutama dalam hal berdo'a' sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehingga meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta berhasilnya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Ketiga, Kegiatan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah makan dilakukan setiap hari pada siang hari setelah sholat dhuhur. Siswa kelas 3 membawa makanan dari rumah serta ada yang membeli dari kantin. Pembiasaan ini dilaksanakan secara bersama guru dan juga siswa di dalam kelas yang bisa dikatakan makan bersama. Guru dalam pembiasaan makan bersama ini selalu mengingatkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdo'a serta menyampaikan bahwa dengan berdo'a dapat menjauhkan kita dari godaan setan. Jika ada siswa tidak hafal bisa membaca di dinding

kelas karena ada benner kecil yang bertuliskan do'a sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan pembiasaan tersebut sangat baik dilakukan dalam membentuk karakter religiusnya siswa, dengan selalu membiasakan do'a maka siswa akan terbiasa berdo'a sesuai ajaran agama islam dan siswa dapat mengerti bahwa berdo'a itu penting dalam melakukan kegiatan apapun.

Keempat, Kegiatan membaca asmaul husna dan surat pendek dilakukan setiap pagi dikelas dengan di pandu dari kantor menggunakan mix yang akan tersalur ke spiker tiap-tiap kelas dan siswa kelas 3 mengikutinya. Dalam kegiatan ini guru berada di dalam kelas mendampingi, mengkondisikan dan membimbing siswa agar siswa membaca dengan baik.

Kegiatan tersebut sangat bagus untuk membentuk karakter religiusnya siswa karena dengan kebiasaan yang baik seperti membaca asmaul husna pada diri siswa akan tertanam serta bisa mencerminkan dari perilakunya dalam kegiatan sehari-hari karena terbiasa entah itu disekolah maupun dirumah

Kelima,Kegiatan sholat duha serta dzuhur berjamaah. Pada pelaksanaan sholat duha berjama'ah siswa kelas 3 dilakukan setiap hari di mushola sekolah jam 08.00-08.20 pagi serta terkadang jadwalnya bergantian dengan kelas lain. Sedangkan untuk sholat dzuhurnya dilakukan pada jam 11.45 sampai selesai tapi terkadang diserentakan

semua kelas pada sholat dzuhurnya secara keseluruhan atau semua kelas. Dalam kegiatan ini guru selalu mengawasi di belakang siswa saat beribadah.

Kegiatan sholat duha dan dzuhur secara berjamaah ini ialah pembiasaan kecil agar membentuk karakter religius siswa dalam hal beribadah serta melakukan sholat sesuai perintah agama islam, walaupun untuk kelas 3 sebagian anak tatacara dan bacaan sholatnya belum benar yang itu wajar, karena anak masih kecil belum bisa membedakan mana yang hak dan yang bathil tetapi guru selalu mengawasi, mengarahkan dan membimbing siswa agar bisa tertib dan benar saat beribadah

Keenam, Kegiatan mengaji Al-Qur'an dan Iqro' siswa kelas 3 dilakukan setiap hari senin-jum'at pada jam 08.20 pagi sampai jam 08.45 WIB. Siswa kelas 3 ada yang masih iqro' dan ada yang sudah Al-Qur'an. Kegiatan ini diajari dan dibimbing oleh guru mengenai dalam hal membaca, terutama panjang pendeknya ayat yang dibaca serta membenarkan siswa yang membacanya masih salah. Dalam mengaji ini tidak dibagi kelas sehingga keseluruhan campur, siswa mengaji maju satu persatu menghadap guru untuk setor membaca secara bergantian.

Dari berbagai bentuk kegiatan di atas SDN Merjosari 3 Malang mempunyai tujuan dalam membentuk karakter siswa yang baik. Sehingga pada kelas 3 tidak hanya baik dalam akademiknya tetapi juga baik dalam perilaku atau sikapnya. Karakter dikembangkan dengan tahap pengetahuan, melakukan, menuju kebiasaan. Jadi dalam hal ini karakter

tidak hanya pada pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan mengenai kebaikan belum tentu sanggup melaksanakan sesuai dengan pengetahuan yang di miliknya kalau orang itu tidak terlatih dalam melakukan perbuatan terpuji. Karakter lebih ke arah emosi serta kebiasaan diri seseorang. Maka dari itu dibutuhkanlah komponen karakter yang baik (componetents of good character) ialah moral knowing ataupun pengetahuan mengenai moral serta moral action ataupun perbuatan moral . hal ini dibutuhkan murid supaya sanggup merasakan, mengerjakan, serta memahami sekaligus nilai-nilai terpuji.⁶⁶ Pada kamus besar Bahasa Indonesia, Muhaimin mengutip dengan mengungkapkan religius yaitu berkelakuan keagamaan (religi), dapat dikatakan berkaitan mengenai keagamaan.⁶⁷ Peneliti saat observasi melihat dilapangan jadi untuk membentuk karakter religius siswa kelas III di SDN Merjosari 3 Malang ini dimulai dari guru melakukan pengarahan serta pemberian mengenai pengetahuan manfaat serta pentingnya melaksanakan berbagai program kegiatan yang terdapat di sekolah terutama dalam hal keagamaan. Kemudian dilaksanakan pembiasaan dengan bimbingan guru pada siswa kelas III. Setelah itu dibutuhkan pengetahuan tentang perilaku melalui berbagai macam pembiasaan yang telah dilaksanakan di SDN Merjosari 3 Malang, seperti dengan adanya kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah siswa mampu melaksanakan ajaran agama serta itu termasuk perbuatan

⁶⁶ Zubzedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Premada Media Group, 2012), hlm. 110-111

⁶⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.106

baik guna mendekatkan diri kepada Allah SWT yang harapannya siswa bisa terbiasa mengerjakan kegiatan tersebut serta guru selalu mengingatkan seperti besok ada puasa apa, misal puasa senin, guru memberikan pengetahuan dengan menyampaikan manfaat dari puasa tersebut agar siswa tahu serta menyuruh siswa untuk melakukan puasa.

3. Faktor Penghambat, Solusi dan Evaluasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III

Berbagai macam suatu kegiatan yang dilaksanakan pasti terdapat suatu hambatan atau kendala. Adapun hambatan yang telah dilalui selama proses membentuk karakter religius siswa kelas III di SDN Merjosari 3 Malang ialah *pertama*, sarana dan prasarana masih kurang memadai sehingga belum mencapai hasil maksimal, saat observasi peneliti melihat di sekitar lingkungan sekolah belum adanya papan tulis atau banner yang berhubungan dengan perintah agama islam, alat sholat seperti sarung serta mukena masih kurang, sandal untuk di pakai saat ke mushola dan sebagainya.

Kedua, Keluarga sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan karakter religius anak terutama orang tua. Meskipun disekolah sudah diajarkan hal yang baik seperti berkata jujur, melakukan sholat berjamaah, mengaji, berdo'a dan lain sebagainya tetapi jika dirumah tidak dilaksanakan, maka akan sangat sia-sia semua yang diajarkan di sekolah. Sehingga kurangnya pengawasan orang tua dirumah terhadap anaknya. Dukungan orang tua dirumah untuk karakter religiusnya siswa

itu masih kurang, guru membuat sebuah buku pantau pengawasan dirumah, sehingga guru bisa melihat dari buku pantau tersebut misalnya seperti kegiatan sholat wajib yang dilakukan oleh anak, misalnya anak melakukan sholat, ada sebuah kolom-kolom yang harus diisi orang tua, ibaratnya seperti mengabsen anaknya kalau sudah bisa di centang di kolom tersebut jika belum maka dikosongkan

Ketiga, Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda mulai sejak kecil, tergantung bagaimana keluarga terutama orang tua yang mendidik anaknya. Semakin orang tuanya mendidik anaknya mengenalkan tentang ajaran islam maka pada diri anak akan tertanam religiusnya begitu sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya, tidak dikenalkan tentang keagamaan maka karakter religiusnya akan susah dimilikinya sehingga saat berperilaku atau bertingkah laku akan seenaknya sendiri

Untuk solusi kegiatan dalam membentuk karakter religius anak kelas III di SDN Merjosari 3 Malang, guru selalu ada pengawasan ke siswa biarpun itu bukan jam pelajaran, biasanya kalau jam istirahat selalu ada guru piket, kemudian kalau ada kegiatan di mushola juga terdapat dua guru yang ikut dan ketika kegiatan berdo'a ada guru yang mengawasi siswa pada tiap-tiap kelas. Sedangkan untuk pengawasan dirumah guru membuat buku pantau karakter yang harus diisi oleh orang tua yang dibuku itu terdapat kolom-kolom seperti kegiatan sholat wajib.

Sedangkan untuk evaluasi kegiatan *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang saat ini masih perlu ditingkatkan terutama kegiatan

yang berhubungan dengan hal-hal wajib yang dilakukan oleh siswa terutama yang beragama islam selanjutnya peningkatan pengawasan dari orang tua untuk lebih tertib mengisi buku panduan karakter siswa yang dibawa untuk menilai dirumah sendiri



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan analisis secara mendalam mengenai implementasi *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa kelas III dalam mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, maka bisa disimpulkan antara lain :

1. Bentuk Implementasi Sistem *Full Day School* di Sekolah SDN Merjosari 3 Malang ialah :

SDN Merjosari 3 Malang yang menyelenggarakan sistem *full day school* dengan bentuk belajar di sekolah mulai jam 7 pagi sampai jam 3 sore setiap hari senin sampai jum'at dengan ada beberapa istirahat di dalamnya, makan siang, dan sholat berjamaah. Untuk kelas IV sampai kelas VI. Sedangkan untuk kelas I sampai kelas III dimulai jam 7 pulang sampai jam setengah 2 siang.

Kegiatan SDN Merjosari 3 Malang dalam implementasi sistem *full day school* ialah melalui kegiatan pembiasaan, contohnya sholat berjamaah, berdo'a bersama sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan berdoa bersama saat makan siang serta berjabat tangan dengan guru. pada kegiatan tersebut semua pendidik mendampingi seperti kepala sekolah serta guru kelas

Kelebihan dari sistem *full day school* terletak pada peserta didiknya. Siswa terus terawasi setiap harinya oleh guru meskipun itu

jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran, mengoptimalkan waktu agar digunakan dalam hal bermanfaat serta bisa mengembangkan bakat dan minat yang terpendam dalam diri siswa

Kekurangan *full day school*, sistem *full day school* berdampak pada anak bawa barangnya banyak seperti bawa bekal, apalagi sekarang tematik bawa buku banyak dan tebal sehingga anaknya tidak bisa tumbuh, perkembangannya tidak bisa tinggi karena setiap hari membawa beban yang cukup berat di tasnya. Banyak kegiatan lebih menghabiskan kegiatan akademiknya daripada non akademiknya

2. Hasil Implementasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

Implementasi sistem *full day school* bisa membentuk karakter religius siswa dengan membawa dampak baik, tertanamnya karakter religiusnya siswa karena di dalam sistem *full day school* telah terdapat berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan. Siswa melaksanakan sholat sunnah kobliah dan ba'diyah sebelum maupun sesudah sholat dzuhur, siswa yang awalnya suka jail sama temannya sekarang menjadi tidak suka mengganggu, siswa berbicara kotor sudah jarang ditemui, jika ada temannya yang salah seperti tidak sengaja memukul siswa bisa memaafkan serta saat bertemu dengan orang bisa menyapa dengan sapaan islam. Serta dalam sistem full day school untuk membentuk karakter religius siswa memelalui berbagai kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari meliputi :

- a. Berjabat tangan dengan guru, Kegiatan melakukan berjabat tangan dengan murid ini, guru akan mengetahui karakter murid satu persatu, mulai dari kesiapan untuk belajar di sekolah, murid bisa dekat dengan guru, serta dengan aktivitas berjabat tangan bisa menanamkan serta melatih sikap lebih sopan antara murid dengan gurunya. Dengan berjabat tangan guru juga menandai serta menghafal murid yang disiplin masuk sekolah lebih awal dan siswa yang masuk sekolah terlambat atau kesiangan
- b. Pembiasaan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, Kegiatan pembiasaan ini ialah salah satu bentuk pembiasaan program *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang setiap hari yang dilakukan di dalam kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa
- c. Pembiasaan do'a sebelum dan sesudah makan, Kegiatan yang rutin dilakukan setelah sholat dzuhur, guru dan siswa makan bersama di kelas. Guru selalu mengingatkan siswa untuk tidak lupa membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Hal ini untuk membentuk karakter religius siswa pada anak dalam hal berdo'a sesuai ajaran islam.
- d. Kegiatan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek, dilakukan setiap pagi dengan di pandu dari kantor menggunakan mix yang akan tersalur ke spiker tiap-tiap kelas dan siswa kelas III mengikutinya di dalam kelas, kegiatan ini berlangsung setiap hari,

guna untuk membentuk karakter religius siswa dimana siswa dibekali kebiasaan yang baik sehingga akan tertanam pada diri murid serta bisa menerapkan pada kehidupan hariannya

- e. Kegiatan Sholat Duha serta Dzuhur Berjamaah, SDN Merjosari 3 Malang melaksanakan kegiatan sholat duha dan dzuhur dengan berjamaah. dilaksanakan setiap hari di mushola dan terjadwal jam 08.00-08.20 pagi serta kadang bergantian waktunya dengan kelas (1, 2, 4, 5, dan 6), serta untuk sholat dzuhurnya kelas III pada jam 11.45 sampai selesai, dilanjutkan kelas berikutnya. Dengan kegiatan beribadah ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa kelas III
- f. Kegiatan Mengaji Al-Qur'an dan Iqro', kegiatan ini dilakukan siswa kelas III setiap hari senin-jum'at pada jam 08.20 pagi sampai jam 08.45 WIB. Siswa kelas III ada yang sudah Al-Qur'an dan ada yang masih Iqro'. Kegiatan ini di ajari dan di bimbing oleh guru mengenai dalam hal membaca, terutama panjang pendeknya ayat yang di baca serta membenarkan siswa yang membacanya masih salah

3. Faktor Penghambat, Solusi dan Evaluasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

a. Faktor Penghambat

1. Sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai sehingga belum mencapai hasil maksimal

2. Dukungan keluarga terutama orang tua dirumah untuk karakter religiusnya siswa itu masih kurang
3. Dari sisi siswa sendiri yang perlunya pengawasan, karena guru sering menemui siswa yang berperilaku seenaknya saja

b. Solusi

Di lingkungan sekolah guru selalu ada pengawasan ke siswa biarpun itu bukan jam pelajaran, biasanya kalau jam istirahat selalu ada guru piket, kemudian kalau ada kegiatan di mushola juga terdapat dua guru yang ikut dan ketika kegiatan berdo'a ada guru yang mengawasi siswa pada tiap-tiap kelas. Sedangkan untuk pengawasan dirumah guru membuat buku pantau karakter yang harus diisi oleh orang tua yang dibuku itu terdapat kolom-kolom seperti kegiatan sholat wajib.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang saat ini masih perlu ditingkatkan terutama kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal wajib yang dilakukan oleh siswa terutama yang beragama islam selanjutnya peningkatan pengawasan dari orang tua untuk lebih tertib mengisi buku panduan karakter siswa yang dibawa untuk menilai dirumah sendiri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penelitian, maka ada beberapa saran untuk pihak terkait yang bisa dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang peneliti berikan ialah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru ialah orang yang berpengaruh pada berhasil serta tidaknya pembentukan karakter pada siswa, karena disekolah guru dijadikan tauladan para siswanya. Diharapkan agar selalu memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa terutama karakter religiusnya dan selalu mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan apapun

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa selalu berusaha melakukan perilaku terpuji terutama dalam beribadah serta berbagai hal sesuai ajaran islam disekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti lain

Peneliti mengakui hasil penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Dengan adanya observasi serta wawancara diharapkan dapat lebih menyempurnakan ataupun dijadikan pertimbangan pada peneliti berikutnya serta bisa lebih mengembangkan penelitian tentang *full day school* dalam pembentukan karakter religius pada murid.

PUSTAKA SEMENTARA

- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elfaqir, Yovi. *Jangan Takut Mencuci Baju Walaupun Tanganmu Masih Kotor*. Watawasoulhaqqi.blogspot.com, di akses 1 November 2019 jam 16.00.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Imtihan. *Memahami Isi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. <https://edunamica.com>, di akses 2 November 2019 jam 18.00.
- Madrasah dan Pesantren akan diakui di Perpres Full Day School*. <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20170721151520-20-229426/madrasah-dan-pesantren-akan-diakui-di-perpres-full-day-school>, di akses 15 juli 2020 jam 09.00.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani.2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. 2006 *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung : Rosdakarya.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Noor, Rohinah. M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri.
- Setiyarini, Ida Nurhayati dkk. 2014 *Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun dan Full Day School” untuk Meningkatkan Religius Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2, No. 2 April.
- Susanto, Hadi. *pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan*. (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>) di akses 15 juli 2020.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Sudjono, Anis. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubzedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Premada Media Group.
- Zuhairini, Abdul Ghofur. 2004. *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*. Malang, UM press.



Lampiran I : Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Iklil Rijali Dzikri
NIM : 16140129
Judul Skripsi : Implementasi Sistem *Full Day School* untuk Membentuk Karakter Religius dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas III di SDN Merjosari 3 Malang
Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP : 198012112015031001

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	11/07/2020	Latar Belakang, Kerangka Berfikir, Data dan Sumber Data, Daftar Pustaka	
2	21/07/2020	Konsultasi Bab I-VI	
3	23/07/2020	Revisi	
4	25/07/2020	Abstrak	
5	03/08/2020	ACC	

Malang, Agustus 2020
Ketua Jurusan PGMJ

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Lampiran II : Surat Izin Penelitian Instansi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalar. Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552396 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Ho/Un.03 1/TL.00.1/02/2020 26 Februari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Merjosari 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ikil Rijali Dzikri
NIM : 16140129
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Full Day School untuk Membentuk Karakter Religius dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas 3 di SDN Merjosari 3 Malang
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran III : Surat Bukti Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MALANG
SD NEGERI MERJOSARI 03

KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
Jl. Joyo Tamansari 1 Malang No. Telp.0341- 574009 Kode Pos 65144
E-mail : sdn.merjosari3@gmail.co.id NPSN: 20534040



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/090/35.73.401.01.179/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI SULASTRI, S.Pd
NIP : 197411101999122002
Jabatan : Kepala SDN Merjosari 3 Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ikhlil Rijali Dzikri
NIM : 16140129
Semester : IX (Sembilan)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Full Day School Untuk Membentuk Karakter
Religius Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pengerti Siswa Kelas III Di SDN Merjosari 3

Telah melakukan penelitian di SDN Merjosari 3, mulai tanggal 3 Februari 2020 sampai dengan 29 April 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Agustus 2020
Kepala SDN Merjosari 3



Lampiran IV : Transkrip Observasi

Tempat : SDN Merjosari 3 Malang

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Berbagai kegiatan implementasi sistem <i>full day school</i>	Kegiatan program <i>full day school</i> di sekolah ini meliputi berjabat tangan di pagi hari antara guru dengan murid terkadang orang tua juga ikut serta, pembiasaan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar dilakukan setiap hari saat dikelas. Guru menyuruh siswa untuk berdo'a tapi biasanya tanpa disuruh siswa berdo'a jika gurunya sudah masuk didalam kelas, kegiatan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah makan dilakukan secara bersama-sama dan siswa didampingi guru saat makan setiap selesai sholat dhuhur, kegiatan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek dilakukan dikelas tetapi dipandu dari ruang guru menggunakan spiker, kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah rutin dilaksanakan di mushola sekolah bersama guru dan siswa, kegiatan mengaji Al-Qur'an dan Iqro' dilakukan setiap pagi setelah selesai sholat dhuha yang mengajari ngaji guru mata pelajaran PABP. Semua kegiatan tersebut berjalan dengan baik yang pada intinya

		menekankan pendidikan dalam hal keagamaan yang bisa membentuk siswa mempunyai akhlak dan kebiasaan yang baik
2	Karakter religius siswa kelas III saat dikelas maupun luar kelas	Peneliti melihat bahwa karakter religius siswa saat dikelas itu sudah mulai baik, meskipun dikelas siswa biasanya ramai, mainan sendiri, tidak menghormati dan tidak sopan terhadap guru saat pelajaran di hari-hari berikutnya siswa sudah mulai bisa tenang dan mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk diluar kelas ya terkadang peneliti lihat masih ada yang bertengkar dan nangis . saat itu juga saya tegur siswa dan menasehati agar tidak diulang serta minta maaf . di hari berikutnya siswa rukun dan bermain dengan temannya bersama lagi, serta jika bertemu dengan guru saat jam istirahat berjabat tangan dan berkomunikasi dengan baik pada guru. sholat berjamaah sudah mulai baik terutama bisa melakukan sholat sunnah kobliah dan ba'diyah dzuhur, serta hafal asmaul husna dan lainnya

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Merjosari 3 Malang?
2. Sejak kapan sekolah menerapkan sistem *full day school* ?
3. Bagaimana sistem *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang ?
4. Apa tujuan yang akan dicapai dengan diterapkan sistem *full day school* ?
5. Menurut ibu, apa kelebihan dan kekurangan dari sistem *full day school* di sekolah?
6. Bagaimana bentuk implementasi sistem *full day school* di sekolah SDN Merjosari 3 Malang?
7. Bagaimana implementasi *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa ?
8. Bagaimana hasil dari implentasi penerapan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa ?
9. Menurut ibu, bagaimana karakter religius siswa kelas 3 di SDN Merjosari 3 Malang?
10. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang?
11. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan implementasi *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang?
12. Bagaimana evaluasi dari implementasi *full day school*?

13. Kurikulum apa yang dipakai di SDN Merjosari 3 Malang terkait *full day school* ? dan bagaimana kurikulum yang digunakan saat ini ?

Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas III

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas III ?
2. Apa saja yang diterapkan kepada siswa selama penerapan *full day school* berlangsung?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan diterapkan sistem *full day school* di sekolah ?
4. Menurut ibu, pendorong berhasilnya sistem *full day school* ini apa ?
5. Bagaimana menurut ibu terkait kurikulum k13 yang digunakan saat ini?
6. Apa saja kegiatan program *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa kelas 3?
7. Bagaimana ibu menanamkan karakter religius pada siswa di kelas pada program *full day school* ?
8. Bagaimana karakter religius siswa kelas III ?
9. Bagaimana hasil dari implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa ?

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran PABP

1. Bagaimana implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa ?
2. Bagaimana proses membentuk karakter religius siswa kelas III dalam sistem *full day school* ?

3. Menurut bapak, faktor apa yang dapat menghambat pembentukan karakter religius siswa?
4. Bagaimana karakter religius siswa kelas III ?
5. Seperti apakah bimbingan atau arahan yang bapak berikan kepada siswa untuk membentuk karakter religius ?

Pedoman Wawancara Siswa Kelas III

1. Apakah kamu dirumah melaksanakan sholat berjamaah ?
2. Apakah kamu setiap berangkat sekolah berjabat tangan dengan orangtuamu ?
3. Apakah kamu pernah berbuat jail atau bertengkar sama temannya ?
4. Apakah kamu mengaji dirumah ?

Lampiran VI Transkrip Wawancara

Hasil wawancara kepada Ibu Sri Sulatri, S.Pd sebagai kepala sekolah SDN

Merjosari 3 Malang :

1. Berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Merjosari 3

Malang?

Jawaban : Saya menjabat kepala sekolah mulai bulain april 2019, kalau sekarang berarti kisaran 1 tahun lebih 3 bulan

2. Sejak kapan sekolah menerapkan sistem *full day school* ?

Jawaban : Mulai tahun 2016 sesuai edaran dari dinas pendidikan kota malang

3. Bagaimana sistem *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang ?

Jawaban : Sistem *full day school* nya masuk jam 7 sampai jam 3 sore, dengan ada beberapa jam istirahat didalamnya, makan siang dan sholat berjamaah

4. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan diterapkan sistem *full day school* di sekolah ?

Jawaban : Tujuan diberlakukan sistem *full day school* di sekolah kami sesuai visi dan misi sekolah yaitu untuk visi terwujudnya sekolah unggul berdasarkan berbudi pekerti luhur, imtak, iptek serta berwawasan lingkungan sedangkan misinya ialah (1) membina insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan insan agar berakhlak mulia, berkarakter dan berbudaya Indonesia, (3) mengembangkan ilmu dan teknologi, (4) mengembangkan pendidikan yang berbudi pekerti

sesuai dengan lingkungan, (5) menyiapkan pribadi unggul akademik, non akademik dan pemberdayaan lingkungan

5. Menurut ibu, apa kelebihan dan kekurangan dari sistem *full day school* di sekolah?

Jawaban : Kelebihan dari sistem *full day school* terletak pada muridnya. Dimana siswa terus terawasi setiap harinya oleh guru meskipun itu jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran, mengoptimalkan waktu agar digunakan dalam hal bermanfaat serta bisa mengembangkan bakat dan minat yang terpendam dalam diri siswa. Dengan waktu belajar yang lama disekolah ini menekankan pada siswa terutama pada penanaman karakter seperti karakter religius siswa dalam hal berperilaku dan beribadah sesuai ajaran islam. Sedangkan untuk kekurangannya terdapat pada kosentrasi diri siswa yang tidak mampu maksimal karena terlalu lama untuk belajar, namun itu dapat diselesaikan dengan guru harus selalu menggunakan berbagai strategi dan metode dalam proses pembelajarannya di kelas. Kekurangan lagi dari segi makanan siswa yang terkadang ada siswa tidak membawa bekal dan uang jajannya habis pada saat jam istirahat kedua. Maka dari itu guru selalu menghimbau agar selalu membawa bekal saat pergi ke sekolah

6. Bagaimana bentuk implementasi sistem *full day school* di sekolah SDN Merjosari 3 Malang?

Jawaban : *full day school* diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan serta penanaman karakter

7. Bagaimana implementasi *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa ?

Jawaban : Melalui tiap pagi berdo'a bersama sebelum belajar, membaca asmaul husna bersama-sama serta surat-surat pendek untuk pagi hari, kalau siang sholat berjamaah dipimpin oleh guru pendidikan agama dan guru laki-laki lain, kemudian pulang sekolah selalu berdo'a kemudian setelah sholat dzuhur ada kegiatan makan siang sebelum dan setelahnya juga berdo'a bersama

8. Bagaimana hasil dari implentasi penerapan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa ?

Jawaban : Selama yang saya amati ya lumayan berjalan bagus, anak-anak sudah mulai hafal asmaul husna, kemudian sudah membiasakan untuk melakukan sholat terutama sholat wajib kemudian do'a-do'a dalam sehari-hari, tingkah laku juga sudah mencerminkan kegiatan yang religius

9. Menurut ibu, bagaimana karakter religius siswa kelas 3 di SDN Merjosari 3 Malang?

Jawaban : Iya sudah mulai bagus, mereka sudah bisa menerapkan ajaran-ajaran islam seperti sudah bisa sholat, berdo'a, wudhu dan bertemu dengan orang sudah menyapa dengan sapaan secara islam serta mengaji sudah lancar

10. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang?

Jawaban : Sarana dan prasarana yang ada disekolah masih kurang memadai untuk mencapai hasil yang maksimal, dukungan orang tua yang dirumah untuk pembiasaan anak religius masih kurang, dan dari sisi siswa sendiri kalau tidak ada pengawasan langsung dari guru biasanya mereka juga seenaknya sendiri

11. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan implementasi *full day school* di SDN Merjosari 3 Malang?

Jawaban : Kalau dilingkungan sekolah guru selalu ada pengawasan biarpun itu bukan jam pelajaran, biasanya kalau jam istirahat itu selalu ada guru piket, kemudian juga ketika kegiatan di mushola minimal harus ada dua guru yang ikut dan juga saat kegiatan do'a ada guru-guru yang mengawasi pada tiap-tiap kelas. Sedangkan untuk pengawasan dirumah itu, kami juga membuat buku pantau karakter yang harus diisi oleh orang tua. Didalam buku itu contohnya ada kegiatan sholat wajib yang harus dilakukan oleh anak, misalnya anak melakukan sholat ada kolom-kolom yang harus diisi orang tua didalam buku tersebut

12. Bagaimana evaluasi dari implementasi *full day school* ?

Jawaban : Evaluasi saat ini perlu ditingkatkan terutama kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal wajib yang dilakukan oleh siswa terutama yang beragama islam, kemudian yang kedua peningkatan pengawasan

orang tua untuk lebih tertib mengisi buku panduan karakter siswa yang dibawa untuk menilai dirumah sendiri

13. Kurikulum apa yang dipakai di SDN Merjosari 3 Malang terkait *full day school* ? dan bagaimana kurikulum yang digunakan saat ini ?

Jawaban : Kurikulum yang berlaku nasional yang diterapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013 (k13). Untuk kurikulum 2013 (k13) materinya lebih luas sehingga dalam belajar siswa tidak bisa secara mendalam. Serta kurikulum 13 untuk aspek penilaiannya dinilai dari per KD, nilai yang tidak berupa angka tetapi deskripsi atau penjelasan anak dari hasil belajar yang dikerjakan

Hasil wawancara kepada Ibu Susianti, S.Pd sebagai wali kelas III SDN Merjosari 3 Malang :

1. Berapa lama ibu mengajar di kelas III ?

Jawaban : sekitar 10 tahun

2. Apa saja yang diterapkan kepada siswa selama penerapan *full day school* berlangsung?

Jawaban : ya seperti anak-anak harus membawa bekal makan, peralatan sholat serta memberitahu kepada orang tua pulangny siswa melalui whattaps

3. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan diterapkan sistem *full day school* di sekolah ?

Jawaban : Untuk tujuannya kurang mengetahui atau belum paham, karena saya selaku guru bisa mendapat sistem *full day school* ya saya ikuti saja.

Apalagi sekarang dengan menggunakan kurikulum K-13 pembelajarannya banyak prakteknya dan itu hampir semua materi praktek

4. Menurut ibu, pendorong berhasilnya sistem *full day school* ini apa ?

Pendorong dari berhasilnya sistem *full day school* ialah fasilitas serta waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran. Mungkin dengan waktu yang lama belajar siswa akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Mengenai hal tersebut saya biasanya mengatasi dengan mengubah suasana kelas menjadi asyik seperti dengan permainan atau menyanyi bersama serta menggunakan metode serta strategi yang disesuaikan pada materi yang saya ajarkan. Dengan seperti itu murid akan semangat serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Contohnya dalam 2 hari saya menghabiskan 1 sub tema dengan mengerjakan soal dengan siswa saya bimbing mengerjakan selanjutnya genap hari ke 3 saya gunakan untuk mengadakan praktek. Sebelum praktek saya menghimbau untuk siswa selalu membawa alat untuk praktek seperti saya mau melakukan praktek alat musik berupa pianika, maka yang punya alat musik tersebut saya menyuruh siswa untuk membawa sedangkan yang tidak mempunyai bisa bergantian dengan teman karena prakteknya nanti individu agar semua siswa bisa. Jadi siswa tidak hanya melihat gambar

alat musik dari buku saja melainkan dapat memainkannya serta siswa menjadi antusias pada saat proses pembelajaran

5. Bagaimana menurut ibu terkait kurikulum k13 yang digunakan saat ini?

Jawaban : Kurikulum 2013 (k13) membuat guru harus pintar membagi waktu, membuat siswa semangat belajar serta membuat siswa mempunyai rasa ingin tau dan kurikulum ini membuat tubuh lelah karena pelajarannya hingga sore hari

6. Apa saja kegiatan program *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa kelas 3?

Jawaban : sholat berjamaah, pagi asmaul husna, serta hari jumat ngaji bersama

7. Bagaimana ibu menanamkan karakter religius pada siswa di kelas pada program *full day school* ?

Jawaban : contoh sederhana saja ya mas, ada siswa tidak berdo'a sebelum dan sesudah makan mungkin belum hafal atau lupa sehingga hal itu menjadi tugas saya sebagai guru membantu mengingatkan, mengajari do'anya dan juga menyuruh menghafal bagi yang belum serta menyuruh membiasakannya

8. Bagaimana karakter religius siswa kelas III?

Jawaban : Jadi seperti ini mas, siswa kelas 3 ini masih memerlukan bimbingan atau dampingan dan arahan, karena ada yang baik ada yang belum baik perlu dibenahi, diingatkan seperti contoh sholat berjamaah

kadang ramai yang perlu diawasi, jadi saya setiap anak-anak sholat saya mendampingi dari belakang serta mengingatkan jika masih saja ramai

9. Bagaimana hasil dari implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa ?

Jawaban : Hasil dari implementasi sistem *full day school* ini untuk membentuk karakter religius siswa sudah baik terutama dalam beribadah, siswa melakukan sholat berjamaah waktu duha dan dhuhur serta dalam bersikap sudah mulai baik berbicara dan sopan dengan guru, maupun dalam berperilaku.

Hasil wawancara kepada Bapak Rudi Yuliarso, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) SDN Merjosari 3 Malang :

1. Sudah berapa lama bapak mengajar mata pelajaran PABP ?

Jawaban : 1 tahun lebih 10 bulan

2. Bagaimana menurut bapak, mengenai dampak dari implementasi sistem *full day school* ke siswa disekolah ?

Jawaban : Sistem *full day school* berdampak pada anak bawa barangnya banyak seperti bawa bekal, apalagi sekarang tematik bawa buku banyak dan tebal sehingga anaknya tidak bisa tumbuh, perkembangannya tidak bisa tinggi karena setiap hari membawa beban yang cukup berat di tasnya, beban siswa berat karena jadwal pelajarannya yang terlalu banyak.

Kurangnya bermain diluar sekolah dan berkumpul dengan keluarga serta

banyak kegiatan lebih menghabiskan kegiatan akademiknya daripada non akademiknya seperti lomba-lomba justru sedikit karena jumlah guru di sekolah ini hanya sekitar 13 guru

3. Bagaimana membentuk karakter religius siswa kelas III dalam sistem *full day school* serta hasil yang didapatkan?

Jawaban : Jadi seperti ini mas, dalam sistem *full day school* pasti memiliki kegiatan beribadah, sehingga untuk membentuk religius siswa kelas 3 ini dengan melalui pembiasaan contohnya sholat dhuha yang terjadwal, ngaji yang terjadwal serta dibiasakan saya selalu mengingatkan keutamaan-keutamaan puasa sunnah, misalnya saya bercerita seperti besok ada puasa muharam jangan lupa puasa ya anak-anak serta memberi tahu manfaatnya dan besok saya cek siapa yang puasa, iya lumayan jawabannya dari siswa ada yang puasa dan ada yang tidak, juga ada yang puasa setengah hari dan maghrib, maka dari itu bisa saya lihat dari yang siswa lakukan karakter religius siswa itu sudah tertanam pada dirinya. sehingga hasilnya saya lihat akhlak siswa menjadi lebih baik

4. Menurut bapak, faktor apa yang dapat menghambat pembentukan karakter religius siswa?

Jawaban : Faktor orang tua yang memasrahkan anaknya kepada gurunya seolah-olah semua yang memperbaiki adalah guru, padahal kalau dirumah itu seharusnya sudah menjadi kewajiban orang tua sedangkan jika disekolah memang itu sudah kewajiban guru untuk memperbaiki karakter anak. Orang tua mikirnya pokok sudah disekolah semuanya guru, jadi

mulai mengajarkan sholat, cara bicara yang baik, berperilaku sopan, tidak jail dan lain sebagainya guru yang memperbaiki. Sehingga menjadi penghambat pembentukan karakter religiusnya siswa secara bertahap

5. Bagaimana karakter religius siswa kelas III ?

Jawaban : Untuk karakter religiusnya ya biasa saja tidak terlalu bagus dan tidak jelek, mungkin siswa usia masih kecil belum bisa membedakan mana yang baik dan bathil meskipun seperti itu masih bisa dikendalikan kalau kita mampu serta mengetahui titik lemahnya siswa tersebut. Dapat saya lihat dari keseharian di sekolah lumayan bagus, bisa diatur, dikendalikan misal digiring untuk sholat duha juga mau, diajak hafalan juga mau yang penting perlu sabar dan proses saja.

6. Seperti apakah bimbingan atau arahan yang bapak berikan kepada siswa untuk membentuk karakter religius ?

Jawaban : seperti sebelum maupun sesudah pembelajaran, saya pastikan dulu siswanya sudah berdo'a apa belum, jika belum saya suruh untuk berdo'a terlebih dahulu serta memberikan sebuah pengetahuan manfaat dari do'a tersebut agar siswa itu bisa melakukan atau mengamalkan do'a tersebut setiap sebelum maupun sesudah belajar tanpa disuruh oleh guru dan terbiasa dengan sendirinya. Kegiatan sholat duha dilakukan setiap hari untuk kelas 3, guna untuk melatih siswa dalam melakukan hal beribadah yaitu sholat serta membentuk karakter religiusnya siswa. Saya sendiri melihat dari kelas 3 ini dari segi ibadahnya sholat masih belum sesuai

dengan tatacara dan bacaan yang benar, sehingga sebelum sholat dan setelah sholat selalu memberi arahan kepada siswa agar tidak ramai, tenang serta yang sudah hafal bacaan sholat di baca dengan pelan bagi yang belum hafal mengikuti bapak tetapi saya suruh menghafalkan.

Memang masih kecil mas anak kelas 3 ini dimana harus selalu diberi arahan dan bimbingan apalagi rata-rata kelas 3 ini banyak orang tuanya yang kerja diluar negeri ada yang brokenhome, sehingga dirumah biasanya bersama neneknya. Jadi belum tentu disekolah dalam hal sholat itu baik kalau dirumah juga sama. Terkadang ada anak yang seperti itu. Sehingga saya sebagai guru harus bisa mendorong bagaimana siswa agar selalu giat sholat dirumah maupun disekolah. Serta kegiatan mengaji Al-Qur'an dan Iqro' untuk kelas 3 dilakukan pada pagi hari sesuai jadwal mas, dimana saya mendampingi dan mengajari siswa membaca Al-Qur'an maupun Iqro' dengan bacaan yang benar sesuai dengan ilmu tajwid, jika ada siswa yang membacanya masih salah, saya benarkan

Hasil wawancara semua kelas 3 yang berjumlah 27 siswa di SDN Merjosari 3 Malang :

No	Nama	Pertanyaan dan Jawaban			
		Apakah kamu dirumah melaksanakan sholat berjamaah	Apakah kamu setiap berangkat sekolah berjabat tangan dengan orangtuamu	Apakah kamu pernah berbuat jail atau bertengkar sama temannya	Apakah kamu mengaji dirumah
1	Airin Kharisma Putri	Kadang sholat berjamaah	Iya berjabat tangan	Kadang-kadang	Iya, saya mengaji dirumah bersama ayah
2	Alvin Yudha Dewantara Aryoputra	Tidak, tetapi sholat sendirian	Selalu berjabat tangan	Pernah, tapi jika ada yang memulai duluan	Iya, saya mengaji al-qur'an dirumah
3	Alvin Zakatarsy	Iya, saya selalu berjamaah dimushola maghrib dan isya'	Berjabat tangan dengan nenek dan ayah	Pernah, tapi tidak sering	Iya, mengaji dimushola setiap habis sholat maghrib
4	Andien Putri Nur Aini	Saya sholat berjamaah bersama orang tua	Berjabat tangan dengan ibu bapak	Kadang-kadang jail menyembunyikan buku	Iya mengaji dirumah
5	Angel Aprilita Gayuh Pratiwi	Kadang sholat berjamaah di masjid	Berjabat tangan dengan ibu, karena ayah kerja diluar negeri	Tidak pernah	Kadang mengaji, kadang tidak
6	Arva Putri Titian Viharta	Tidak, tapi sholat sendirian	Selalu berjabat tangan	Tidak pernah	Mengaji di rumah bersama ibu
7	Atifa Damayanti	Saya sholat berjamaah dan kadang sendiri	Berjabat tangan dengan ibu dan ayah	Tidak pernah	Mengaji di TPQ pada sore hari
8	Ayu Eka Nur	Sholat berjamaah dimushola dekat rumah	Berjabat tangan dengan nenek karena ayah ibu	Kalau pernah iya, seperti menjewer temannya	Mengaji dimushola setelah sholat maghrib

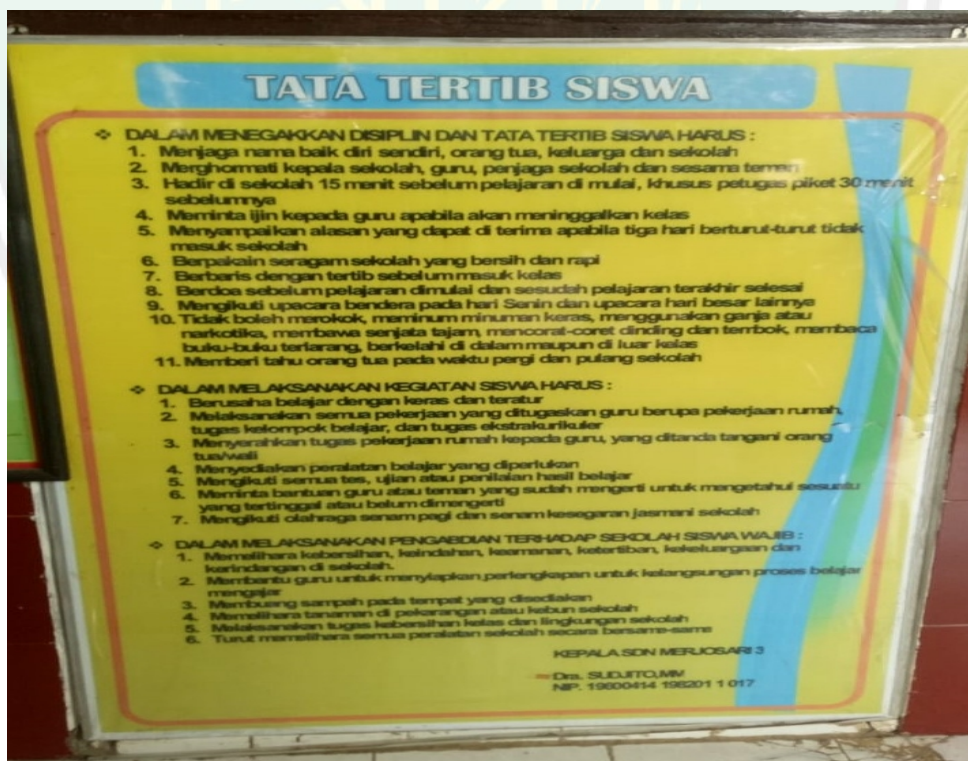
	Ferawati		kerja diluar negeri		
9	Bagas Adi Wiyanto	Saya sholat berjamaah tapi masih bolong-bolong	Berjabat tangan dengan ibu karena ayah biasanya ada rapat diluar	Tidak pernah, pengen fokus belajar	Kadang mengaji
10	Belgischa Laura Khanza Vania	Tidak berjamaah, tapi sholat sendiri	Berjabat tangan	Tidak pernah, dikelas saya pendiam	Mengaji di TPQ kalau dirumah
11	Cita Anindya	Tidak berjamaah, tapi sholat sendiri	Berjabat tangan dengan ayah ibu	Tidak pernah	Tidak mengaji, hanya disekolah
12	Gisela Putri Assyifa Dewi	Kadang sholat berjamaah	Selalu berjabat tangan dengan orang tua	Pernah, seperti menjongkokkan teman	Selalu mengaji setelah sholat isya'
13	Ilma Hanif Lufthansya	Berjamaah di mushola	Berjabat tangan dengan orang tua	Tidak pernah	Kadang mengaji
14	Ilvan Zakatarsy	Tidak sholat berjamaah	Berjabat tangan karena hukumnya wajib	Pernah, waktu diolok-olok saya bertengkar dengan teman	Hanya mengaji disekolah
15	Kinanza Sashi Kirani	Selalu berjamaah dirumah	Berjabat tangan agar lancar mencari ilmunya	Tidak pernah	Selalu mengaji bersama ayah ibu
16	Mohamad Reza Firmansyah	Tidak sholat berjamaah	Selalu berjabat tangan	Tidak pernah	Mengaji di TPQ
17	Muhammad Fathur Royan	Tidak sholat berjamaah, tapi sholat sendiri	Selalu berjabat tangan agar mendapat ridho	Pernah, kadang saya menjiwit teman	Saya mengikuti ngaji dimushola
18	Muhammad Hilmy	Kadang berjamaah	Berjabat tangan dengan	Pernah,	Mengaji dirumah

	Nadim	terkadang juga sendiri	ayah ibu	menyembunyikan barang teman	sendiri
19	Muhammad Leo Lambayu Januartha	Tidak, tapi sholat sendiri	Selalu berjabat tangan	Pernah, bertengkar, karena mengganggu saya waktu mengerjakan soal	Kadang mengaji, kadang tidak, tergantung keinginan
20	Muhammad Sahrul Ramadhani	Tidak berjamaah	Berjabat tangan setelah selesai mengantar ke sekolah	Tidak pernah	Tidak, hanya mengaji disekolah
21	Muhammad Jepri Al Bhukori	Kadang berjamaah	Berjabat tangan dengan bapak ibuk	Pernah bertengkar, karena diganggu	Di rumah saya mengaji diajari orang tua
22	Najwa Firdania Alamsyah	Tidak berjamaah	Selalu berjabat tangan dengan ayah ibuk paman nenek	Pernah, memukul teman	Mengaji di TPQ kalau dirumah
23	Neysa Galvina Novisha	Tidak berjamaah	Selalu berjabat tangan	Tidak pernah	Mengaji bersama orang tua
24	Rahmadani Vera Andini	Kadang berjamaah, sering sendiri jika dirumah	Iya berjabat tangan	Kadang jail menyembunyikan buku teman	Mengaji dirumah
25	Rezky Muhammad Handoko Putra	Tidak berjamaah	Iya, berjabat tangan setelah di antar ke sekolah	Tidak pernah kalau jail, cuma pernah mengolok-olok teman	Mengaji dirumah
26	Riski Wahyu Setiawan	Sholat berjamaah bersama paman	Selalu berjabat tangan	Pernah, melempar-lempar buku temannya dikelas	Mengaji di TPQ dekat rumah
27	Rissa Indah Marlia	Sholat berjamaah di masjid	Iya berjabat tangan	Tidak pernah	Mengaji di TPQ sore hari

Lampiran VII : Dokumentasi



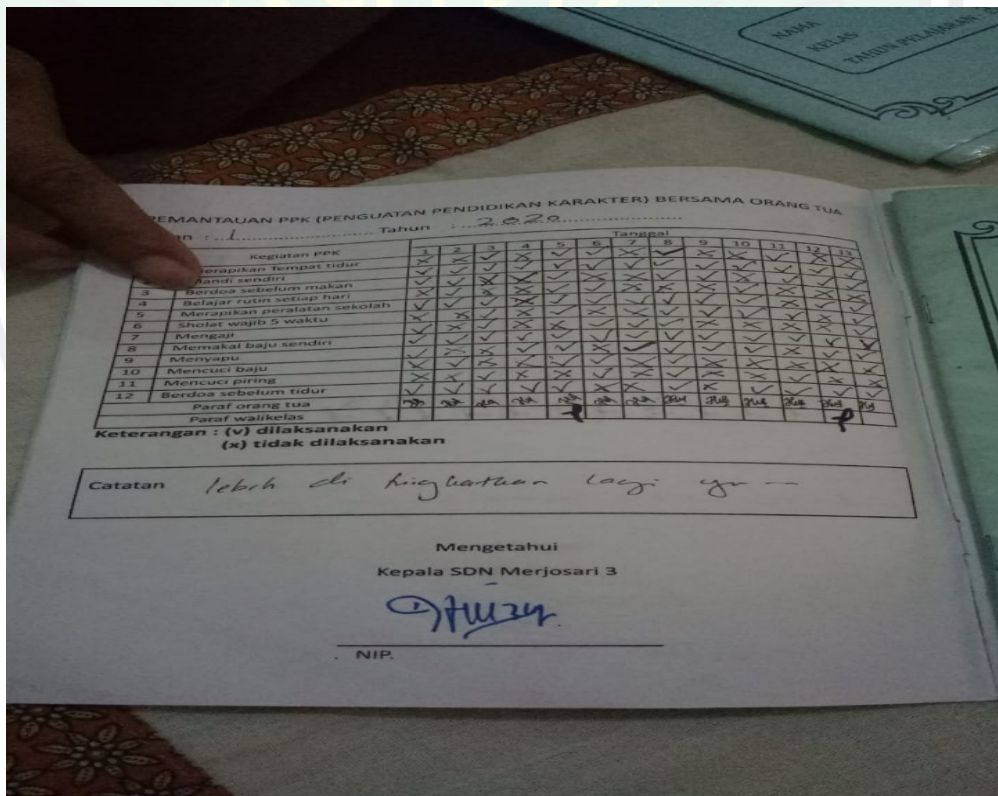
Struktur Organisasi SDN Merjosari 3 Malang



Tata Tertib Siswa SDN Merjosari 3 Malang



Pembelajaran di kelas 3



Buku Pemantauan Karakter Siswa



Kegiatan Mengaji Bersama



Kegiatan Sholat Berjamaah di Mushola

Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Data Pribadi :

1. Nama : Iklil Rijali Dzikri
2. TTL : Blitar, 11 Mei 1998
3. Alamat : Ds. Bacem rt 02 rw 03 Kec. Sutojayan Kab. Blitar
4. Email : iklirijali05@gmail.com
5. No. Hp : 085858555885

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah Bacem Sutojayan Blitar : 2003-2004
2. SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar : 2005-2010
3. MtsN Jabung Talun Blitar : 2011-2013
4. Man Tlogo Blitar : 2014-2016
5. Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2016-2020